

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister (M.Pd.)

Muhammad Luthful Majiid
NIM. 22412060028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2606 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhammad Luthful Majiid
NIM : 224120600028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **22 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 8 November 2024



Direktur
Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 620250 Fax: 0281-636553
Website: www.pps.unsizu.ac.id Email: pps@unsizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muhammad Luthful Majiid
NIM : 224120600028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 197211042003121003 Ketua Sidang/ Penguji		6/11/24
2	Dr. Munawir, S.Th.I. M.S.I. NIP. 197805152009011012 Sekretaris/ Penguji		6/11/24
3	Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. NIP. 198906052015031003 Pembimbing/ Penguji		6/11/24
4	Dr. H. Musta'in, S.Pd. M.Si. NIP. 197103022009011004 Penguji Utama		6/11/24
5	Dr. H. Mukroji, S.Ag. M.S.I. NIP. 196909082003121002 Penguji Utama		6/10/24

Purwokerto, 6 November 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.unsaizu.ac.id Email : pps@unsaizu.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muhammad Luthful Majiid
NIM : 224120600028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Tanggal: 14 Maret 2024

Pembimbing

Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.
Tanggal: 14 Maret 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muhammad Luthful Majiid
NIM : 224120600028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik
Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 14 Oktober 2024
Pembimbing



Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19890605 201503 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Purwokerto, 21 Oktober 2024

Hormat Saya



Muhammad Luthful Majid

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Muhammad Luthful Majiid

NIM: 224120600028

ABSTRAK

Peran guru dalam membentuk karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dilatar belakangi oleh gagasan bahwa Pendidikan karakter Islami adalah konsekuensi nyata dalam tingkah laku setiap individu dengan keyakinan penuh, bersumber ajaran Islam melalui penjelasan yang menyeluruh terkait awal mula ilmu agama Islam. Latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait proses yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem yang dilakukan pada Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus di lapangan dengan objek penelitiannya adalah guru, peserta didik, strategi, kebijakan kepala madrasah, dan dampak dari peran guru. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: dengan diadakannya infaq Jum'at oleh organisasi Forum Ukhuwah Islamiyah dapat melatih keikhlasan dengan menyisihkan Sebagian uang sakunya. Dengan peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti lomba sesuai potensinya maka akan mengasah potensi dan mencetak keberanian. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik maka peserta didik akan timbul sifat semangat sehingga timbul sifat kasih sayang yang baik. Melalui tata tertib dalam hal akademik dan ibadah maka peserta didik akan terlatih dalam hal kontrol diri. Serta dalam hal kerja kelompok dan gotong royong yang diadakan dalam lingkup akademik maupun non-akademik maka akan mencetak jiwa Kerjasama. Dan melalui motivasi semangat usaha yang diajarkan oleh guru maka akan membangkitkan semangat kerja keras. Serta melalui komitmen berupa konsekuensi dalam hal akademik maupun ibadah maka akan membentuk sikap tanggung jawab. Dengan melalui indikator visi misi dalam hal sopan santun maka akan mencetak rasa hormat. Dan dalam pemberian nilai sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik maka akan membentuk sikap keadilan. Melalui komitmen moderasi beragama maka akan mencetak jiwa kewarganegaraan. Melalui aturan dan penugasan yang ada akan membentuk sikap disiplin. Dengan kesadaran pada aturan yang ada maka akan tumbuh sikap kepedulian. Melalui aturan yang ada maka akan tumbuh sifat kerajinan. Penanaman nilai yang diberikan adalah dengan penanaman akhlak mulia. Unsur ketauhidan yang diberikan dengan meyakini Allah dan rajin beribadah. Dalam berfikir rasional yang diberikan adalah dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menuangkan potensinya dan dalam belajar. Dalam memanfaatkan kecerdasan emosional dengan diberi penugasan yang nantinya mampu menyelesaikan masalah. Serta dalam hal keteladanan dan pembiasaan dengan mencontoh dan menjalankan sunnah Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Islami, Peserta Didik

THE TEACHER'S ROLE IN SHAPING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

NIM: 224120600028

ABSTRACT

At Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, the teacher's role in helping students develop their Islamic character is founded on the notion that Islamic character education is a genuine outcome of each person's behavior with complete belief, stemming from Islamic teachings through a thorough explanation of the origins of Islamic religious knowledge. This context prompted scholars to investigate the role teachers play in helping students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas develop their Islamic character. Determining the system used in the teacher's role in molding the Islamic character of students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas is the goal of this study. Teachers, students, tactics, madrasah principal policies, and the influence of the teacher's position are the research objects in this study, which employs a qualitative research method of case studies in the field. through the use of data collection methods such as documentation, interviews, and observation. According to the results of this study, you can demonstrate seriousness by putting aside some of your pocket money for Friday infaq, which is hosted by the Islamic Ukhuwah Forum group. Students will refine their potential and gain courage if they are given the chance to compete in events that match their abilities. Students will grow enthusiastic as a result of the teacher's encouragement, which will lead to positive affection. Students will learn self-control via intellectual and religious discipline. Additionally, it will foster a cooperative spirit in both academic and extracurricular group projects and mutual assistance. And the spirit of hard work will be rekindled by the teacher's encouragement of the business spirit. Additionally, a responsible mindset will be developed via dedication in the form of academic and religious consequences. You will be respected if you use the vision and mission indicators for civility. Additionally, by assigning grades based on each student's capabilities, a fair mindset will be developed. A feeling of citizenship will be fostered by a dedication to religious moderation. Existing guidelines and tasks will help you develop a disciplined mindset. A caring attitude will develop as people become aware of the rules that are in place. The character of craft will develop through current regulations. The development of high morality is the value that is assigned. Believing in Allah and doing worship assiduously are prerequisites for monotheism. Giving children the freedom to develop their potential and learn is what logical thinking provides. Giving tasks that will eventually be able to address difficulties is one way to use emotional intelligence. As well as by following and putting into practice the Prophet Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam's sunnah, both in terms of example and habituation.

Keywords: Islamic Character, Students, and the Role of Teacher

MOTTO

“Jika kamu berada di jalan yang benar menuju Allah, berlarilah. Jika itu berat untukmu, berlari-lari kecil lah. Jika kamu Lelah, berjalanlah. Dan jika kamu tidak bisa, merangkaklah, tapi jangan pernah berhenti ataupun berbalik arah”

(Imam Syafi’i)



PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tesis kami persembahkan kepada Bapak dan Ibu yang senantiasa memberi support, motivasi, dan do'anya hingga sampai pada terselesaikannya tesis kami ini dengan jalan dan proses yang baik.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puja dan puji Syukur kami haturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas limpahan Rahmat, barokah, dan inayah-Nya serta melalui kuasa-Nya tesis dengan tema “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas” dapat diselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam senantiasa tersampaikan atas panutan kita umat Islam sejati Baginda Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam, karena beliau lah yang sudah membawa kita umat Islam dari zaman kegelapan sampai pada zaman kejayaan Islam sampai sekarang ini.

Dirasakan secara sesungguhnya penyusunan tesis ini, banyak mengalami kendala serta cobaan yang penulis rasakan. Namun, karena support, bimbingan, serta kebersamaan dengan banyak pihak maka tesis ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, dari pihak peneliti mengucapkan banyak terima kasih serta apresiasi yang baik terhadap pihak yang sudah mendukung pada kegiatan penelitian yakni:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang sudah menyediakan peluang serta sarana prasarana bagi peneliti dalam menempuh program studi magister Pendidikan Agama Islam di institusi yang dipimpinnya.
3. Dr. Muhammad Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang sudah memberikan dukungan dan arahan bagi peneliti, baik pada sistem perkuliahan serta pada penulisan tesis.
4. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. Sebagai dosen pembimbing tesis, yang telah membimbing dengan banyak kesabaran, serta ketulusan dan memberikan masukan yang terbaik dalam penelitian tesis. Sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.

5. Dosen serta karyawan pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang sudah melayani sepenuh hati dalam penelitian.
6. Jahroni, M.Pd.I. Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yang sudah memberi kesempatan kepada peneliti dalam menjalankan penelitian di Madrasah.
7. Segenap guru, karyawan, serta siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Yang sudah mendukung melalui kerjasamanya dalam penelitian Tesis saya.
8. Bapak dan Ibu yang saya cintai (Bapak Bambang Sugiharto dan Ibu Mugiati) dengan do'a dan dukungannya kepada peneliti
9. Serta teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022 yang memberi support kepada peneliti.

Sehingga peneliti meminta masukkan yang menumbuhkan rasa terima kasih serta semua bentuk dukungan, bimbingan dan kerjasamanya mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta menjadi pahala. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 10 Oktober 2024



Muhammad Luthful Majiid

NIM. 224120600028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PENGESAHAN DIREKTUR	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru	9
1. Pengertian Peran Guru	9
2. Tugas Guru.....	11
3. Konsekuensi Guru.....	13
B. Membentuk Karakter	13
1. Pengertian Karakter.....	13
2. Ruang Lingkup dan Komponen-Komponen Karakter	21
3. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	22
C. Karakter Islami.....	35
1. Pengertian Karakter Islami.....	35

2. Empat Hal dalam Akhlaq.....	38
3. Unsur-unsur Pembentukan Karakter Islami	40
D. Telaah Pustaka	42
E. Kesimpulan Telaah Pustaka	47
F. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Data dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	63
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas	63
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	66
B. Pembahasan dan Analisis Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.....	71
BAB V PENUTUP	104
A. Simpulan	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Ivii

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kesimpulan Telaah Pustaka.....47



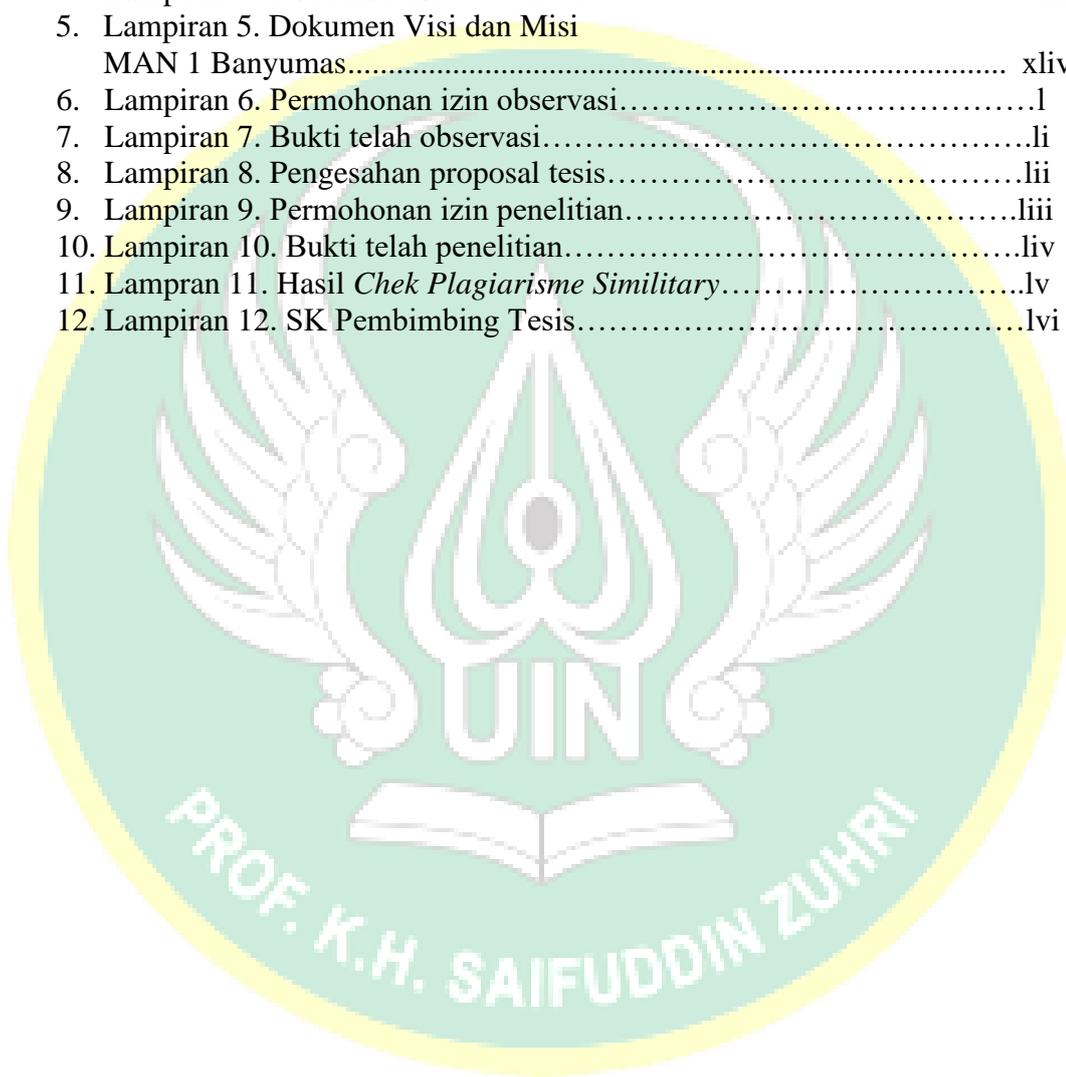
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Visi dan Misi Di MAN 1 Banyumas.....67
2. Gambar 1.2 Point Peringatan Di MAN 1 Banyumas.....67
3. Gambar 1.3 kata-kata Motivasi untuk Siswa Siswi Di MAN 1 Banyumas68
4. Gambar 1.4 Komitmen Kebersihan Di MAN 1 Banyumas69
5. Gambar 1.5 kata-kata Motivasi untuk Siswa Siswi Di MAN 1 Banyumas70
6. Gambar 1.6 Tata Tertib Berkendara Warga MAN 1 Banyumas.....71



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. pedoman wawancara.....	i
2. Lampiran 2. hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru.....	iii
3. Lampiran 3. Hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik.....	xxxi
4. Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara.....	xlii
5. Lampiran 5. Dokumen Visi dan Misi MAN 1 Banyumas.....	xliv
6. Lampiran 6. Permohonan izin observasi.....	l
7. Lampiran 7. Bukti telah observasi.....	li
8. Lampiran 8. Pengesahan proposal tesis.....	lii
9. Lampiran 9. Permohonan izin penelitian.....	liii
10. Lampiran 10. Bukti telah penelitian.....	liv
11. Lampiran 11. Hasil <i>Chek Plagiarisme Similitary</i>	lv
12. Lampiran 12. SK Pembimbing Tesis.....	lvi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Islam Indonesia disusun untuk membentuk karakter kepribadian generasi muda bangsa Indonesia secara utuh baik dalam aspek berpikir, moral, serta spiritualnya. Hal tersebut berdasarkan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pada UU guru dan dosen (pasal pertama ayat 1) dinyatakan bahwa Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari segi pandang tugas guru, guru mempunyai banyak tugas dan kompetensi di dalamnya. Seorang guru memiliki banyak tugas baik di luar dinas maupun terikat oleh dinas yang berbentuk pengabdian. Guru juga mempunyai tugas dalam ranah kemanusiaan yang wajib atas dirinya sebagai sosok yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didiknya, sebab itulah seorang guru seringkali dijadikan sebagai panutan atau model. Di sisi lain guru merupakan orang tua di madrasah bagi siswa serta sebagai pendidik wajib memiliki kemampuan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian. Yang mana dalam hal ini jika guru memiliki kepribadian karakter yang baik terutama dalam hal karakter Islami maka dapat memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik dalam hal membentuk karakter Islami peserta didik.² Pendidik dengan kemampuan baik bisa sangat berpotensi dalam melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan Pendidikan sesuai target dan kriteria yang dituju dari proses aktivitas belajar yang dijalankan.³ Kriteria pada lingkup kemajuan bangsa ialah unsur kependidikan. Pendidikan sendiri yang menciptakan perubahan dalam mencetak individu siswa sebagai generasi penerus bangsa. Yang mana Pendidikan ialah unsur paling utama dalam mencetak sebuah karakter peserta didik itu sendiri. Dalam pembahasan pada penelitian ini adalah pendidikan sebagai komponen dalam hal membentuk karakter Islami peserta didik yang dilakukan oleh guru.⁴

Pernyataan tersebut ialah sebuah tugas seorang guru. Di sinilah peran guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik sangat dibutuhkan. Yang demikian adalah suatu dasar peran dari guru yang harus dimiliki. Guru tidak sekedar berperan dalam pengembangan pada satu bidang mata Pelajaran, di samping itu guru wajib memperhatikan bagaimana perkembangan kepribadian peserta didiknya. Namun, saat ini bertolak belakang banyak guru mengabaikan bagaimana pentingnya kepribadian sehingga banyak guru yang sekedar terkonsentrasi pada pengajaran materi saja. Kenyataannya ada beberapa guru yang melihat dan memandang amat sempit sehingga guru memaparkan ilmu-ilmu tertentu saja dan hanya mengutamakan nilai akademik semata.⁵ Tak bisa dipungkiri tugas sosok pendidik yang memberikan pembelajaran atas suatu ilmu.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid et.al, "*Peran Guru dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado*", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8, no. 7, (2022) 23.

⁴ Arya Setya Nugroho et.al., "*Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan*", Jurnal Basicedu 6, no. 5 (2022) 2.

⁵ Lathifiyyah Haris et.al., "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa*", Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4, no. 4 (2019). 158.

Terutama dalam hal ilmu yang membentuk karakter Islami peserta didik yang biasanya lahir dari komitmen atau visi dan misi madrasah.⁶ Pengalaman terkait dengan guru sebagai pengajar dan pendidik adalah target pada pengajaran dan konsekuensi pribadinya seorang pendidik. Dalam hal inilah yang merupakan peluang besar bagi seorang guru pada penanaman karakter Islami pada peserta didik.⁷

Disiplin adalah perilaku atau sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah bisa dikatakan tertib dengan mengikuti berbagai aturan yang berlaku. Perilaku siswa disiplin dapat diketahui dari pola ketiatan dalam menuntut ilmu dan memiliki keterampilan serta karakter yang ia miliki. Sementara itu, ada nilai disiplin di luar sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara melalui kegiatan di sekolah seperti kegiatan pembiasaan di sekolah. Pembiasaan merupakan aktifitas yang dilaksanakan dalam memberikan karakter relative tertanam melalui proses yang dilakukan secara terus-menerus atau berkali-kali sehingga menjadi suatu pembiasaan. Kebiasaan di sekolah bisa dilaksanakan dengan terjadwal yang mana mencakup kegiatan ketekunan, tersusun, spontan dan rutin. Siswa disiplin yang sudah disampaikan oleh guru nantinya bisa mengarahkan siswa untuk lebih terbiasa dari sikap disiplin dalam bersikap, taat, belajar, dan disiplin waktu yang berguna bagi bekal peserta didik di masa depannya. Melalui aturan dalam berbagai kegiatan inilah yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter disiplin yang baik dalam menjalankan semua hal.⁸

Peran pendidik kepada peserta didik dalam Lembaga Pendidikan wajib memosisikan pribadinya selaku pengasuh di sekolah, dia dituntut agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pada penelitian ini peran

⁶ Nur Illahi, "Peranan Guru Professional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Millenial", Jurnal Asy-Syukriyyah. 21, no.1 (2020). 2

⁷ Muh. Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik", Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 19, no.1 (2021). 77.

⁸ Erikka Rianti & Dea Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik", Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2023) 362.

guru atau pendidik adalah sebagai teladan contoh dalam penanaman dan pembentukan karakter Islami bagi peserta didiknya.⁹

Dengan meningkatnya interpretasi materi sudah sepantasnya memperhatikan keadaan pribadi peserta didik supaya mereka senantiasa berusaha mengembangkan diri dengan modal dasar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yakni berupa motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, tindakan dalam Pendidikan juga diaplikasikan.¹⁰ Jika dilihat dari dasarnya, perkembangan Pendidikan tak dapat dipisahkan pada tugas pendidik selaku media terpenting terkait hal Kerjasama antar Lembaga Pendidikan. Sebagai fasilitator pastinya mempunyai tugas sebagai pendidik pada proses pembelajaran terhadap peserta didik.¹¹

Dari sinilah, peran guru didukung oleh pihak orang tua dan juga lingkungan sekitar bisa supaya pembiasaan karakter dapat dibentuk pada peserta didik ketika di masa yang akan datang melalui sarana pelaksanaan Pendidikan Islam dalam membina karakter Islami. Alasan saya memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas adalah karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai sistem membentuk karakter Islami Peserta didik yang disiplin, saat inilah madrasah bisa sebagai sumber motivasi dalam hal pembentukan pribadi karakter Islami baik di fase akan datang. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk berusaha dan meningkatkan kualitas pelaksanaan dalam Pendidikan.¹² Pengajaran pada aktivitas setiap saat adalah komponen pada

⁹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1, no. 1 (2016) 88-89.

¹⁰ Adiyono et.al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Pembelajaran Pada Siswa, 460.

¹¹ Prita Indrawati et.al., "Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran 3, no. 3 (2022) 226.

¹² Erikka Rianti & Dea Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik", 362.

aktivitas umum dan sistem pengajaran telah berjalan dari pertama diturunkannya manusia pada dunia ini.¹³

Permasalahan yang sejalan dengan permasalahan pada penelitian sebelumnya terkait pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah rusaknya karakter sering juga dijumpai di lingkungan madrasah. Yakni masih terdapat peserta didik yang karakter Islaminya masih perlu diperbaiki. Seperti dalam hal beretika dan bermoral Di Madrasah serta orang tua dan Masyarakat sekitar masih banyak dijumpai peserta didik yang etika, akhlak, dan moralnya masih menyimpang. Serta lebih lagi dalam hal ibadah masih suka dijumpai siswa yang di waktu Sholat Dhuhur berjama'ah tidak menjalankan malah justru menuju ke kantin, dan terkadang masih ada yang merokok di saat jam operasional sekolah dengan cara tersembunyi hal tersebut merupakan hal yang sudah melanggar aturan yang ada di Madrasah.

Selain itu, tidak sedikit sikap peserta didik yang memiliki sikap kurang sopan kepada guru dan staf yang ada di Madrasah. Seperti halnya mencemooh, menghina, menceritakan kekurangannya (mengghibah) guru dan staf baik dari segi apapun karena kekurangan yang ada pada masing-masing guru dan staf, baik kekurangan dalam hal fisik maupun dalam hal bawaan (persepsi), dan dalam hal kepribadian. Yang mana niat dan tujuannya baik melayani kepada peserta didik, namun karena hal tersebut peserta didik menjadi kurang menghargai dan menghormati. Disinilah sebagai titik Solusi agar aturan terkait etika dan sopan santun di Madrasah dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Peran guru dan pembentukannya terhadap karakter Islami peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini. Yang mana tujuan utama dalam penelitian ini adalah pembentukkan karakter Islami Peserta Didik oleh Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Ulasan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan karakter sering terjadi dilakukan oleh peserta didik itu sendiri membuat kurang sadarnya

¹³ Sumiati, "*Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (2018) 147.

mengenai karakter Islami yang sebagaimana mestinya peserta didik harus bisa menerapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Maka dari itu dalam pembentukan karakter Islami di sini sangatlah diperlukan oleh seorang guru dengan adanya pembelajaran tersebut nantinya akan menjadikan peserta didik menjadi lebih kiat dalam menerapkan karakter Islami yang telah diajarkan oleh guru.¹⁴

Langkah selanjutnya pihak peneliti akan melaksanakan penelitian sebagaimana untuk mengetahui serta memahami secara mendalam terhadap **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama dari penelitian ini yaitu: bagaimana peran guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yakni Bagaimana Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu: untuk menemukan konstruksi guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yakni Menganalisis Peran guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pengamatan tersebut diharapkan berguna baik dalam keilmuan atau pelajaran.

1. Secara Teoritis

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, semoga dapat membawa pemikiran yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran tentang peran guru dalam pembinaan kepribadian siswa.

¹⁴ Erikka Rianti & Dea Mustika, “Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik”,

- b. Berkontribusi dalam memajukan peran guru dalam membentuk kepribadian siswa.
- c. Kontribusinya dalam bidang ilmu pendidikan khususnya peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik khususnya pada lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Peneliti

Riset ini penting bagi pihak peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dengan lebih luas mengenai Peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penilaian dalam penerapan peran guru dalam pembentukan kepribadian siswa.

c. Bagi Pendidik

Referensi bagi guru dalam menjalankan peran sebagai guru dalam membentuk kepribadian siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat melatih dan membantu dalam melakukan kajian ilmiah berbasis teori untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memotivasi peneliti. Penelitian dapat mengembangkan tugas pengajaran yang beretika untuk membentuk karakter Islami siswa.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri atas kerangka teori, tinjauan pustaka berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan, teknik data, pengujian keabsahan, teknik pengendalian reliabilitas dengan ketergantungan. auditing, teknik penjaminan dengan audit penjaminan dan triangulasi.

Bab IV merupakan temuan penelitian yang terdiri atas ikhtisar, temuan penelitian serta perbincangan.

Bab V adalah keputusan yang berupa kesimpulan, usulan, daftar pustaka di akhir, data wawancara, lampiran dan informasi pribadi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Makna dari sebuah pengajaran berdasarkan peraturan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen diartikan sebagai suatu aktivitas guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Guru termasuk tenaga kependidikan Dimana dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan konsentrasi bidangnya. Dan berperan proses pembelajaran.¹⁵ Guru yakni pengajar yang dapat membedakan keadaan psikis masing-masing peserta didik, sebab pendidik mempunyai peran penting pada pengajaran akhlaq peserta didik.¹⁶ Guru bukan sekedar menyampaikan materi serta praktek terhadap siswa siswinya, namun sekaligus membimbing karakter serta pandangan dan penilaian yang baik terhadap peserta didiknya.¹⁷ Guru wajib terbuka terhadap tugasnya walaupun tak sebetulnya tidak lama yaitu dengan memberikan fasilitas dan motivasi baik terhadap peserta didik.¹⁸

Guru dengan tugas yang relevan pada Pendidikan karakter kalangan anak-anak, remaja, dan menjelang dewasa serta meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi generasi muda

¹⁵ Printon Setya Mustafa, *Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), 78.

¹⁶ Kandiri Arfandi, “*Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*”, *edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Paedagogi Islam* 6, no. 1 (2021) 2.

¹⁷ Umiyati Jabri et.al., “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”, *Journal of Education, Psychology and Counseling* 5, no.1 (2023) 8.

¹⁸ Siti Nurzannah, “*Peran Guru dalam Pembelajaran*”, *Alacrity: Journal of Education* 2, no. 3 (2022) 27.

yang baik bagi bangsa, negara, dan agama. Kehadiran seorang guru tak bisa dirubah posisi keadaannya, terlebih pada lingkungan umum dengan banyak budaya serta banyaknya cabang keilmuan. Yang di sini fungsi teknologi bisa sebagai peran guru namun banyak kekurangan.¹⁹ Guru dengan sadar menjelaskan materi melalui sistem yang terorganisir serta mewujudkan sebuah proses dunia pengajaran dengan baik. Unsur pengajaran ini umumnya memusatkan dalam sistem pengajaran untuk suatu kegiatan dengan dirancang, dijalankan, serta dinilai.²⁰ Mengingat dampak serta perlunya peningkatan dari hasil pembelajaran menekankan adanya tanggung jawab terkait tugas seorang pendidik.²¹

Tugas guru meliputi keaktifan serta sifat pribadi guru pada proses pembelajarannya dengan peserta didik dengan tujuan memenuhi target Lembaga Pendidikan serta mengembangkan potensi peserta didik pada sistem pengajaran.²² Pada kenyataannya sistem pembelajaran dalam Lembaga Pendidikan, guru mempunyai tugas utama. Contoh tersebut bisa dimengerti sebab guru adalah tiang utama penggerak pembelajaran pada Lembaga Pendidikan.²³ Hal ini karena guru adalah unsur utama pada sistem pembelajaran. Sebab guru merupakan sosok dengan konsekuensi pada peningkatan prestasi siswa dalam kegiatan di lapangan sebagai sosok yang berperan memanusiaikan manusia yakni peserta didik.²⁴ Guru yang professional dapat memotivasi peserta didik dalam meraih target

¹⁹ Printon Setya Mustafa, *Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, 79.

²⁰ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017) 70.

²¹ Ira Fatmawati, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran", *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 2 (2017) 22.

²² Printon Setya Mustafa, *Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, 79.

²³ Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Iqra* 12, no. 2 (2018) 107.

²⁴ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)", *Jurnal Darul Ilmi* 2, no. 2 (2014) 47.

yang menjadi tujuan, maka dari itu guru dan peserta didik diharuskan senantiasa konsisten dalam mengedepankan keunggulan.²⁵

Terkait dengan perlunya tugas guru pada tujuan dan target peserta didik. Guru wajib bisa menyesuaikan diri dalam peningkatan serta mengembangkan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru sekarang bukan sekedar bertugas mendidik. Lebih dari itu, guru adalah pemegang sistem kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru wajib mampu mewujudkan keadaan dalam kegiatan pengajaran dengan memberikan dampak positif untuk peserta didik.²⁶ Guru adalah pokok utama pada Pendidikan. Di era sekarang banyak individu mengikuti pengajaran secara langsung tanpa dari guru. Seperti melalui media sosial online, google dan lain sebagainya. Yang mana hal ini sangat mudah berdampak negative. Karena akan lebih mudah ditemui ketidakjelasan, kebingungan, dan kerancuan bagi peserta didik.²⁷ Guru bertugas pada pemastian keunggulan yang dicapai oleh peserta didik dengan meliputi kerajinan peserta didik, potensi yang mendorong Pendidikan peserta didik, serta potensi mengadakan sarana prasarana sebagai media dalam pencapaian sistem Pendidikan yang berjalan.²⁸

2. Tugas Guru

Tugas guru sangat berperan dalam jalannya proses kegiatan pengajaran. Pada lingkungannya guru memiliki posisi serta tugas dalam memotivasi, mendidik, serta menyediakan sarana prasarana pembelajaran bagi peserta didik. Banyaknya tugas guru itulah

²⁵ Yuliana Puspita Ardila & Henry Aditia Rigianti, "Peran Penting dan Tantangan yang Dihadapi oleh Guru Profesional dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas", PGSD UNIMED: Jurnal Handayam 14, no. 1 (2023) 163.

²⁶ Printon Setya Mustafa, *Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, 79.

²⁷ Nilma Zola & Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru", Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 6, no. 2 (2020) 89.

²⁸ Handara Tri Elitasari, "Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21", Jurnal Basicedu, 6, no. 6 (2022) 9509.

dikemukakan oleh Dickey dan Adams. Bahwasanya tugas guru sebenarnya amatlah banyak. Dengan mencakup 4 empat pokok utama yakni:

a. Guru adalah pendidik

Guru berperan dalam menjalankan Pendidikan pada lingkungan Pendidikan. Yakni mengajarkan materi pembelajaran supaya siswa dapat mengetahui secara maksimal terkait ilmu yang didapat melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Guru adalah penuntun

Guru di sini diharuskan mendidik siswanya supaya dapat mencari problematikanya masing-masing, menemukan Solusi atas problem tersebut. Mengetahui pribadinya masing-masing serta mampu beradaptasi pada tempat Dimana ia berada.

c. Guru adalah ahli

Guru digolongkan individu dengan banyak akan ilmu yang dimiliki sesuai dengan bidangnya. Guru tidak sekedar berperan dalam mengajarkan ilmunya untuk siswa dan siswinya. Namun, guru juga harus meningkatkan ilmunya secara berkesinambungan atas ilmu yang dibidangnya.

d. Guru adalah individu

Sebagai individu masing-masing guru wajib mempunyai sikap dan karisma yang baik kepada siswanya, dari mulai lingkungan keluarga serta lingkungan umum. Sikap ini wajib ada bagi guru, supaya dapat menjalankan pembelajaran dengan baik.²⁹

²⁹ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 4-5.

3. Konsekuensi Guru

Guru ialah individu dengan tugas mendidik siswanya, dengan inilah guru secara maksimal dalam perannya dalam menjalankan pembelajaran, mendidik, peserta didiknya supaya nantinya bisa menjadi individu yang bermanfaat untuk negara serta agama. Sebab pentingnya konsekuensi guru kepada siswanya dalam pembelajarannya guru memanfaatkan kesempatan yang ada untuk keperluan siswanya untuk membina akhlaknya agar senantiasa siswa-siswinya menjadi pribadi yang berakhlak yang baik.³⁰

Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya ialah sebuah Tindakan ringan bagi guru. Namun dalam mencetak akhlaq yang baik peserta didik di sinilah titik kesulitannya. Hal ini karena peserta didik ialah individu yang memiliki pola pikir serta kemampuan melalui aturan kehidupan yang ada berdasarkan aturan agama Islam serta aturan umum.³¹

Sebagai konsekuensi guru dalam menyampaikan aturan terhadap peserta didik supaya paham terkait Tindakan yang melanggar aturan serta Tindakan yang tidak melanggar atau sesuai dengan aturan yang ada. Baik itu aturan agama Islam maupun aturan umum. Maka dari itu, guru wajib berperan dalam semua sifat, akhlaq, serta Tindakan yang membimbing akhlaq serta pola pikir peserta didik. Maka dari itu, konsekuensi guru yakni agar mencetak peserta didiknya supaya menuju pada pribadi yang berakhlaq, bermanfaat bagi agama, bangsa serta masa depan.³²

B. Membentuk Karakter

1. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama bagi banyak negara untuk mempersiapkan generasi yang unggul, dalam

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 12.

³¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 13.

³² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 13.

rangka kepentingan individu warga negara tetapi juga untuk seluruh anggota masyarakat. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja dalam seluruh aspek kehidupan sekolah untuk mendorong pengembangan karakter secara optimal (upaya yang disengaja dalam semua aspek kehidupan sosial dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepribadian yang optimal). Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, nilai, dan sikap siswa agar menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan berintegritas. Dalam pendidikan karakter, siswa diajarkan tentang nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial, menunjukkan empati, dan mengambil keputusan yang baik. Ini mencakup pengembangan sikap seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pengertian ini pastinya berimplikasi pada banyaknya persoalan, sebesar apakah pembelajaran agama Islam pada Lembaga Pendidikan Islam serta seperti apakah pemahaman materi pembelajarannya kepada siswa melalui karakter siswa tersebut.³³

Unsur karakter sendiri digagas sekelompok ilmuwan, komponen pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan lengkap dan jelas, serta karakter dilihat melalui beberapa pembahasan dan pembelajaran yang ada dalam lingkup Pendidikan Islam. Yakni akidah akhlak yang membangun moral peserta didik berdasarkan sumber ajaran Islam.³⁴ Problematika karakter banyak dijumpai

³³ Danang Dwi Basuki & Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10, no. 2 (2020) 122.

³⁴ Hilda Anissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8, no. 1 (2014) 1.

secara signifikan di pelosok Negeri ini. Maraknya karakter (akhlak tercela) banyak ditemui di zaman ini lebih dari itu ada yang sebagai kebiasaan pada lingkungan umum dengan terus merusak karakter generasi muda di negeri ini.³⁵ Pendidikan karakter peserta didik pada lembaga pendidikan hadir dan memberikan Solusi terkait dalam mendidik sikap serta tingkah laku peserta didik, yang nantinya dapat mengarah kepada kepribadiannya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan umum.³⁶ Menghadapi keadaan demikian segeralah diadakan rencana terkait pentingnya solusi serta berbagai kiat yang memperbaiki serta memperkokoh karakter para penerus bangsa.³⁷

Dari segi terminologi pengertian karakter dijelaskan oleh Thomas Lickona: *Disposisi* batin yang dapat diandalkan untuk menyikapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Lebih lanjut, beliau menambahkan, “kepribadian yang terbentuk memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, sentimen moral, dan perilaku moral.” Menurut Thomas Lickona, keluhuran budi pekerti (*good character*) terdiri dari mengetahui kebaikan, kemudian mengembangkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar berbuat kebaikan. Dengan kata lain, kepribadian mengacu pada rangkaian pengetahuan (*cognition*), sikap (*attitude*) dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behavior*) dan keterampilan (*skill*).³⁸

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral pengetahuan), sikap moral (*moral feeling*), dan

³⁵ Yuyun Yunita & Abdul Mujib, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam, 14, no. 1 (2021) 80.

³⁶ Nadjematul Faizah, “Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah”, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2, no. 1 (2022) 1288.

³⁷ Musayyidi & Anwar Rudi, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Urgensi dan Pengaruhnya dalam Implementasi Kurikulum 2013) Kariman, 8, no. 2 (2020) 262.

³⁸ Menurut Thomas Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik* (Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 20-21.

perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter yang baik didasarkan pada kesadaran akan hal-hal yang baik, keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik, dan pelaksanaan perbuatan yang baik. Dalam kaitan ini beliau juga mengatakan: Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dalam membantu masyarakat memahami, merawat, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dasar. Tepat dalam buku masalah karakter, beliau menegaskan: Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dalam menumbuhkan kebijaksanaan – yaitu, sifat-sifat manusia yang baik yang secara obyektif baik bagi individu dan baik bagi masyarakat secara keseluruhan (pendidikan karakter adalah suatu kesengajaan. Upaya untuk menyadari kebajikan, khususnya sifat-sifat baik manusia secara obyektif, tidak hanya baik bagi individu tetapi juga baik bagi seluruh masyarakat).³⁹

Oleh karena itu, proses pendidikan karakter atau moral dan karakter bangsa tentunya harus dilihat sebagai upaya rencana dan sadar, bukan suatu kejadian yang terjadi begitu saja. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan upaya kesungguhan untuk memahami, membentuk dan memajukan nilai-nilai moral, baik bagi diri sendiri maupun bagi seluruh anggota masyarakat atau warga negara pada umumnya.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur penting dan esensial karakter yang wajib ditanamkan pada siswa, diantaranya:

- a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
- b. Belas kasih (*compassion*)
- c. Kegagahberanian (*courage*)
- d. Kasih sayang (*kindness*)
- e. Kontrol diri (*self-control*)

³⁹ Menurut Thomas Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 20-21.

- f. Kerja sama (*cooperation*)
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*)

Menurut Thomas Lickona, ketujuh karakter utama tersebut merupakan karakter terpenting dan mendasar yang perlu dikembangkan dalam diri siswa, di samping banyak faktor kepribadian lainnya. Dilihat dari perspektif pemulihan kehidupan bangsa Indonesia, ketujuh karakter tersebut sesungguhnya merupakan elemen penting dalam pengembangan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter. Selain unsur keikhlasan atau kejujuran, masyarakat Indonesia sangat membutuhkan kehadiran warga negara yang mempunyai sikap kejujuran yang tinggi. Menumbuhkan ketidakjujuran adalah suatu tanda kehancuran suatu bangsa.

Selanjutnya unsur karakter yang ketujuh merupakan ketekunan (ketekunan atau ketekunan). Dari sinilah, kejujuran dan kerja keras juga didukung oleh faktor karakter keenam, yaitu kerja sama yang akan mewujudkan pembangunan karakter yang lebih menyeluruh untuk kehidupan negara dan bangsa menjelang sukses kepemimpinan nasional. Selain tujuh faktor kepribadian pembentuk tokoh utama, para penggiat pendidikan karakter juga mencoba menggambarkan pilar-pilar penting karakter dalam gambar dengan menunjukkan hubungan sinergis antara keluarga, (*family family*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*) dan dunia (*bisnis*). Kesembilan elemen karakter tersebut meliputi elemen karakter dasar sebagai berikut:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (belas kasih)
- f. *Citizenship* (kewarganegaraan)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)

- h. *Caring* (peduli)
- i. *Perseverance* (ketekunan).

Thomas Lickona menyebutkan ada lima pendekatan dalam Pendidikan karakter pendekatan tersebut yaitu: Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

a. Pendekatan penanaman nilai

Metode penanaman nilai merupakan metode yang menekankan pada penanaman nilai-nilai sosial pada diri siswa. Superka dalam tesisnya yang berjudul Tipologi Teori Valorisasi Nilai dan Pendekatan Pendidikan Nilai menyatakan bahwa tujuan pendidikan nilai yaitu: Pertama, penerimaan siswa dalam nilai-nilai sosial; Kedua, perubahan nilai-nilai siswa tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diinginkan masyarakat.

Metode yang dipakai dengan melakukan proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: contoh, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran dan lain-lain.⁴⁰

b. Pendekatan perkembangan moral kognitif

Pendekatan ini disebut pendekatan perkembangan kognitif karena ciri khasnya yang menekankan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif memikirkan masalah etika dan mengambil keputusan etis. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral dipandang sebagai perkembangan

⁴⁰ Menurut Thomas Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 30-32.

tingkat pemikiran yang membantu membuat penilaian moral dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi.⁴¹

c. Pendekatan analisis nilai

Metode analisis nilai menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir logis siswa dan analisis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Dibandingkan dengan metode pengembangan kognitif, salah satu perbedaan kedua metode ini adalah metode analisis nilai lebih fokus pada pembahasan permasalahan yang mengandung nilai-nilai sosial. Pendekatan perkembangan kognitif menekankan dilema moral individu. Oleh karena itu, metode analisis membantu untuk lebih memahami aspek nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴²

d. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai menekankan dalam upaya membantu peserta didik menelaah jiwa rasa dan tindakannya sendiri, serta meningkatkan kesadarannya terhadap nilai-nilai dirinya. Tiga tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan adalah: Pertama, membantu siswa memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu siswa berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain tentang nilai-nilai yang dapat diwujudkan dalam kehidupannya sendiri. Ketiga, membantu siswa supaya mereka dapat secara kolektif memiliki keterampilan berpikir logis dan kesadaran emosional untuk paham emosi, pola, dan nilai perilaku diri. Dengan demikian, pendekatan klasifikasi nilai dapat memberikan pandangan yang lebih obyektif

⁴¹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 31-32.

⁴² Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 31-32.

kepada siswa tentang bagaimana melakukan kehidupan sosial yang sesuai melalui nilai-nilai moral yang diaplikasikan dalam membentuk karakternya.⁴³

e. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat, atau sering disebut "*learning by doing*," adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung. Dalam pendekatan ini, siswa aktif terlibat dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Beberapa ciri khas dari pendekatan ini antara lain: pertama, Aktivitas Praktis. Siswa terlibat dalam tugas-tugas praktis, eksperimen, atau proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Kedua, Refleksi. Setelah melakukan kegiatan, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami konsep yang telah dipelajari dengan lebih mendalam. Ketiga, Kolaborasi. Siswa sering bekerja dalam kelompok, yang memfasilitasi belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial. Keterhubungan dengan Kehidupan Nyata. Pembelajaran berbuat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat melihat relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan problem-solving dan kreativitas..⁴⁴

⁴³ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 32-33.

⁴⁴ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 32-33.

2. Ruang Lingkup dan Komponen-Komponen Karakter

Karakter mencakup dua komponen yang ada pada diri individu, yakni ke dalam serta komponen keluar. komponen ke dalam yakni potensi mencakup komponen kognitif (pemikiran), komponen afektif (perasaan) serta komponen psikomotor (tindakan). komponen luar adalah sistem pembelajaran serta keadaan sekitar, sebagai contoh kebiasaan baik di madrasah serta aktivitas yang ada dan berjalan di madrasah. Di antara beberapa komponen tersebut mempunyai tiga tempat yang di dalamnya terdapat macam pandangan terkait karakter Islami.

Ruang lingkup karakter Islami di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Olah batin mencakup sifat-sifat: beriman serta bertaqwa, jujur, dapat dipercaya / amanah, berikap adil, tanggung jawab, empati, berani menanggung resiko setiap perbuatan, pantang mundur, berani berkorban, serta cinta tanah air.⁴⁵
- b. Olah rasa dan karsa mencakup sifat-sifat: ramah-tamah, saling, tasamuh, ta'awun, dan tawadhu', serta senang berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, cinta hasil karya anak bangsa, rajin belajar serta rajin bekerja guna memajukan tanah air.
- c. Olah pikir mencakup sifat-sifat: pandai, produktif, inisiatif, kritis, rendah hati, kreatif, dan dapat memanfaatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan.
- d. Olah raga mencakup sifat-sifat: kesucian serta kesehatan, kedisiplinan serta kebaikan, Tahan terhadap setiap cobaan, bermanfaat, berkemampuan, Bahagia serta kiat berusaha.

Dari beberapa penjelasan terkait ruang lingkup karakter Islami tersebut, didapati konsep-konsep penting karakter Islami di antaranya:

⁴⁵ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 24.

- a. Moral *knowing* yakni mencakup, kepedulian terhadap moral, mengetahui pentingnya moral, merujuk pandangan sebab dari setiap moral, mencari kepastian serta pengontrolan individu.
- b. Moral *feeling* yakni mencakup kesadaran perasaan, derajat dan martabat, partisipasi, menyukai hal yang positif, pengendalian individu serta tawadhu’.
- c. Moral *action* Yaitu mencakup kemampuan, serta keinginan, dan prinsip.⁴⁶

3. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik

Menurut Adhin (2006) dalam Nurlaeli Ramli mengungkapkan perihal karakter Islami peserta didik yang kokoh dicetak dengan cara mengajarkan keutamaan akhlak yang mementingkan terkait terpuji serta tercela. Pandangan ini ditanamkan melalui perenungan serta pengetahuan yang yang dapat mendorong sikap kritis peserta didik yang baik terkait akhlak, tidak terbawa pada kesulitan dalam memahami akidah dan akhlak. Karakter Islami yang baik dapat berkembang dalam individu peserta didik apabila sedari awal peserta didik sudah didorong kemampuan guna mencapainya. Pada pembahasan demikian, pembudayaan adalah pokok utama yang paling di kedepankan. Jika peserta didik sedari awal sudah dibudayakan agar memahami serta menjalankan karakter Islami yang baik, secara otomatis peserta didik dapat berkembang melalui karakter Islami yang baik itu serta dapat mengalami perubahan menuju individu yang kuat yang lagi mempunyai optimisme serta potensi peduli terhadap sesama.⁴⁷

⁴⁶ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 24-25.

⁴⁷ Menurut Adhin dalam Nurlaeli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama* (Pare pare: IAIN Pare pare Nusantara Press, 2020), 34.

Menurut Ridwan (2012) dalam Nurlaeli Ramli proses perubahan karakter peserta didik menurut Lickona yakni sebagai berikut:

- a. *Knowing the good* (memahami kebaikan), yakni peserta didik memahami akhlak terpuji serta akhlak tercela, mengetahui perbuatan yang wajib dijadikan serta bisa mendominasi akhlak yang terpuji. Pada pembahasan selanjutnya, peserta didik bukan hanya diberi tahu terkait akhlak yang terpuji, namun wajib dimasukkan kedalam melalui perasaan yang mendasar, dengan hasil anak bisa mengetahui kenapa wajib serta diharuskan mengamalkan akhlak yang baik.

Moral knowing merujuk pada pemahaman individu mengenai nilai-nilai moral, norma, dan prinsip etika yang memandu tindakan dan keputusan mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali situasi moral, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan, dan memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah.⁴⁸ *Pengetahuan moral memiliki enam tahapan yang harus dicapai.* Kesadaran moral berarti anak kurang memahami moralitas dan pentingnya moralitas dalam kehidupan. Pengetahuan moral, yaitu anak perlu memahami berbagai jenis etika atau nilai, kini disebut karakter. Anak-anak harus mengetahui delapan belas karakter ini.

Perspektif etika berarti anak mengetahui bahwa kejadian yang menimpa orang lain dapat menjadi pelajaran bagi dirinya: tanpa etika, hidup akan banyak kekacauan. Alasan moral, yaitu kesadaran siswa akan

⁴⁸ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 28-30.

pentingnya mempelajari etika atau nilai-nilai yang baik. Pengambilan keputusan, artinya anak harus mampu memikirkan tentang pendidikan moral yang sebaiknya diberikan. Kesadaran diri artinya anak sadar akan nilai-nilai baik yang seharusnya ada dalam dirinya.⁴⁹

Moral Awareness (kesadaran moral). *A common moral failing in people of all ages is moral blindness; we simply don't see the ways that the situation at hand involves a moral issue and calls for moral judgment....Young people need to know that their first moral responsibility is to use their intelligence to see when a situation requires moral judgment and then to think carefully about what the right course of action is* (Penyimpangan etika yang umum terjadi pada orang-orang dari segala usia adalah kebutaan moral. Kita gagal melihat situasi saat ini mengenai masalah etika dan perlunya penilaian moral. Bagaimana Kaum muda perlu mengetahui bahwa tanggung jawab moral pertama mereka adalah menggunakan kecerdasan mereka untuk melihat kapan suatu situasi memerlukan penilaian moral dan kemudian memikirkannya secara hati-hati mengenai tindakan yang tepat). Aspek kedua dari kesadaran etis adalah memahami masalah yang perlu diatasi. Seringkali ketika membuat keputusan etis, kita tidak dapat memutuskan apa yang benar sampai kita mengetahui apa yang benar. Jika kita tidak mengetahui mengapa hal ini terjadi secara internasional, kita tentu tidak dapat membuat penilaian yang masuk akal secara moral mengenai kebijakan luar negeri negara kita. Jika kita

⁴⁹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 27-31.

tidak menyadari kemiskinan yang ada di dalam diri kita, penyiksaan di banyak negara atau kelaparan di banyak belahan dunia, maka kita tidak dapat mendukung kebijakan atau kelompok sosial yang membantu meringankan permasalahan ini.

Kewarganegaraan yang bertanggung jawab memerlukan upaya untuk mengatasinya. Pendidikan nilai dapat mengajarkan pelajaran ini dengan mendorong siswa untuk bekerja keras menentukan kebenaran sebelum membuat penilaian moral.

Knowing Moral Values adalah proses pemahaman dan pengenalan terhadap nilai-nilai moral yang dianggap baik, benar, dan etis dalam suatu masyarakat. Ini mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan empati. Seperti, identifikasi nilai. Siswa atau individu belajar untuk mengenali dan memahami nilai-nilai yang penting dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Perspective-taking *Perspective-taking* adalah kemampuan untuk memahami dan melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Ini melibatkan empati dan pengertian tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain, serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi perilaku mereka. Misalnya, resolusi konflik. Membantu dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, karena individu yang mampu melihat dari sudut pandang lain cenderung lebih terbuka untuk kompromi. Dalam konteks pendidikan karakter, pengembangan kemampuan *perspective-taking* sangat

penting untuk membangun sikap toleransi, kerjasama, dan rasa hormat terhadap perbedaan

Moral Reasoning (penalaran moral) adalah proses berpikir yang digunakan individu untuk membuat keputusan terkait dengan isu-isu moral dan etika. Ini melibatkan analisis dan evaluasi situasi, serta mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip yang relevan sebelum mengambil tindakan atau membuat keputusan.

Decision making, atau pengambilan keputusan, adalah proses memilih dari beberapa alternatif untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan masalah. Dalam konteks moral dan etika, pengambilan keputusan melibatkan pertimbangan nilai-nilai, konsekuensi dari pilihan yang ada, dan dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain.

Self-knowledge adalah pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk kesadaran akan nilai, keyakinan, emosi, kekuatan, kelemahan, dan motivasi pribadi. Ini mencakup kemampuan untuk merenungkan pengalaman, mengenali pola perilaku, dan memahami bagaimana pengalaman masa lalu memengaruhi sikap dan tindakan saat ini.⁵⁰

- b. *Feeling the good* (menghayati kebaikan), yakni peserta didik bisa menghayati hikmah dari akhlak terpuji, serta memotivasi agar lebih kiat serta lebih suka menjalankan kebaikan serta tidak suka dan meninggalkan menjalankan akhlak tercela. Dalam tingkatan tersebut rasa suka peserta didik dalam menjalankan akhlak terpuji dikembangkan serta dikuatkan melalui dampak dari

⁵⁰ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 27-31.

pengamalan akhlak terpuji yang anak itu menjalankan, dengan menghayati dampak dari akhlak terpuji yang dijalankan akan berkembang rasa cinta yang berkesinambungan mengamalkan akhlak terpuji serta dibarengi dengan mewujudkan sifat untuk menghindari sifat dalam akhlak tercela.

Feeling the good ini merupakan suatu cara untuk menumbuhkan aspek moral feeling yaitu dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral.⁵¹

Moralitas yang kedua menurut Lickona adalah perasaan (moral feeling). Lickona membagi aspek perasaan (moral feeling) menjadi enam. Hati nurani, yaitu anak tidak hanya mengetahui bahwa akhlak itu penting, tetapi juga dapat merasakan dalam dirinya perlunya segera bertindak sesuai akhlak yang baik. Harga diri, artinya anak menyadari bahwa dirinya tidak terima diperlakukan semena-mena oleh orang lain, akan membuat mereka semakin sadar akan pentingnya berperilaku baik. Sikap tidak menyusahkan orang lain, bahkan tidak merugikannya. Empati artinya anak bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dicusubit itu sakit, jadi jangan mencubit orang lain. Dikucilkan itu menyakitkan, jadi Anda tidak boleh mengecualikan orang lain. Mencintai kebaikan artinya anak selalu ingin hidup dalam kebaikan, tanpa dirugikan oleh siapapun. Otonomi berarti anak mempunyai kemampuan mengendalikan diri. Tidak boleh terpengaruh untuk berbuat jahat atau mengajak orang lain berbuat jahat.

⁵¹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 27-31.

Pengendalian diri dapat dianggap sebagai kesadaran yang selalu mengarah pada hal-hal yang baik. Jika seorang anak berbohong, hal itu akan bergema jauh di lubuk hatinya. Anak menjadi gelisah bahkan merasa bersalah. Kerendahan hati dari kelima unsur tersebut akan melatih anak untuk rendah hati. Anak mengetahui dan dapat merasakan apa yang akan dilakukannya.⁵²

Aspek emosional dari karakter sebagian besar diabaikan dalam diskusi tentang pendidikan moral, namun sangat penting bahwa mengetahui apa yang benar tidak menjamin perilaku yang baik. Orang bisa sangat pintar dalam menentukan benar dan salah namun tetap membuat pilihan yang salah. Ada 6 hal tentang aspek emosional yang harus dapat dirasakan seseorang agar menjadi pribadi yang berkarakter:

Conscience adalah kesadaran batin atau perasaan moral yang dimiliki seseorang untuk membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Ini adalah panduan internal yang membantu seseorang menentukan apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu berdasarkan prinsip moral dan etika. *Conscience* sering kali dikaitkan dengan rasa tanggung jawab atau kewajiban moral dan bisa memunculkan rasa bersalah atau penyesalan jika seseorang melakukan tindakan yang dianggap salah menurut nilai-nilai moralnya.

Self-esteem (harga diri) adalah penilaian atau persepsi seseorang terhadap nilai dirinya sendiri. Ini mencerminkan bagaimana seseorang merasa tentang dirinya, baik dari segi kemampuan, kelebihan, maupun

⁵² Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 27-31.

kelemahannya. *Self-esteem* mencakup aspek keyakinan diri, harga diri, dan seberapa layak seseorang merasa dihargai atau diterima. Orang dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung merasa percaya diri, mampu, dan memiliki pandangan positif tentang diri mereka. Sebaliknya, seseorang dengan *self-esteem* yang rendah mungkin merasa tidak berharga, ragu akan kemampuannya, atau sering merasakan perasaan negatif terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* berperan penting dalam kesehatan mental dan emosional seseorang serta mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan hidup.

Empathy (empati) adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, baik secara emosional maupun dalam perspektif mereka. Ini melibatkan kepekaan terhadap perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain, serta kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi mereka. Empati membantu seseorang merespons dengan cara yang penuh perhatian dan pengertian terhadap kebutuhan atau kesulitan orang lain.

Self-control (pengendalian diri). *Self-control* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, pikiran, dan tindakan mereka, terutama dalam situasi yang memicu dorongan atau godaan yang kuat. Ini adalah kapasitas untuk menahan diri dari melakukan sesuatu yang mungkin menguntungkan dalam jangka pendek tetapi merugikan dalam jangka panjang, serta untuk tetap fokus pada tujuan dan nilai-nilai pribadi. *Self-control* penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pengambilan keputusan, manajemen

waktu, hubungan interpersonal, dan menjaga kesehatan fisik dan mental. Orang yang memiliki *self-control* yang baik cenderung lebih disiplin, mampu mengelola stres, dan lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka. Misalnya, *self-control* adalah menahan godaan untuk makan berlebihan saat diet, tetap tenang saat marah, atau menunda kesenangan untuk fokus pada pekerjaan penting.

Humility (rendah hati). *Humility* adalah sikap rendah hati, di mana seseorang memiliki pemahaman yang realistis tentang kekuatan dan kelemahannya, tanpa merasa sombong atau superior terhadap orang lain. Orang yang memiliki *humility* menghargai pandangan, pencapaian, dan kelebihan orang lain, serta terbuka untuk belajar dan menerima kritik. *Humility* juga mencerminkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki keterbatasan dan bahwa keberhasilan sering kali melibatkan kontribusi dari orang lain.

Seseorang yang memiliki *humility* cenderung tidak mencari perhatian atau pengakuan secara berlebihan, meskipun memiliki pencapaian besar. Mereka mampu mengakui kesalahan, belajar dari pengalaman, dan menghormati orang lain tanpa merasa bahwa mereka lebih unggul. *Humility* memainkan peran penting dalam hubungan sosial yang harmonis dan mendukung kerjasama yang baik.⁵³

- c. *Active the good* (menjalankan kebaikan), yakni peserta didik bisa secara istiqomah dalam melaksanakan akhlak terpuji. Dalam tingkatan tersebut peserta didik diajarkan agar istiqomah dalam menjalankan akhlak terpuji. Dalam tingkatan tersebut peserta didik diajarkan agar istiqomah

⁵³ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 27-31.

menjalankan akhlak terpuji karena jika peserta didik tidak istiqomah menjalankan akhlak terpuji yang telah dipelajari maupun dihayati untuk kemaslahatan tidak dapat memberikan dampak positif.⁵⁴

Moral action adalah tindakan yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai moral yang dianggap benar atau baik menurut standar moral seseorang atau masyarakat. Tindakan ini mencerminkan pertimbangan mengenai apa yang dianggap benar atau salah, adil atau tidak adil, serta bermanfaat atau merugikan bagi orang lain. *Moral action* biasanya melibatkan rasa tanggung jawab terhadap orang lain dan kesadaran akan dampak tindakan kita terhadap kesejahteraan mereka.⁵⁵ Moralitas yang ketiga menurut Lickona adalah tindakan (*moral action*). Moralitas ketiga merupakan akhir dari moralitas sebelumnya. Selain mengetahui, anak juga dapat merasakan atau mengendalikan dirinya. Diskon bisa dilihat dari perilakunya. Lickona membagi tindakan moral menjadi tiga. Kompetensi, yaitu kemampuan menyikapi secara bijaksana peristiwa yang menimpa anak. Kemauan, artinya selain mempunyai kemampuan bertindak sesuai nilai-nilai yang baik, juga diperlukan kemauan yang kuat. Tekad merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat mendorong anak untuk selalu berbuat baik. Anak tidak akan mudah menjadi jahat ketika merasa tersinggung oleh orang lain. Terakhir, kebiasaan artinya melakukan hal-hal baik setiap saat dapat menjadi suatu kebiasaan bagi anak. Sebaliknya,

⁵⁴ Menurut Ridwan dalam Nurlaeli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, 34-35.

⁵⁵ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 27-31.

anak-anak diajarkan untuk membuang sampah. Gestur-gestur tersebut jika diulang terus menerus akan menjadi kebiasaan anak.⁵⁶

Moral action (tindakan moral) / *Active The Good*. Tindakan moral adalah, merupakan hasil (*outcome*) dari dua bagian karakter di atas. Jika orang memiliki kualitas moral dari kepandaian dan emosi yang telah dijelaskan, mereka cenderung melakukan apa yang mereka tahu dan rasakan itu benar. Hubungan antara ketiga dimensi tersebut, yang nampak pada gambar bawah ini mengidentifikasi kualitas moral tertentu tentang ciri-ciri karakter positif yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Untuk memahami secara utuh gerakan mana yang pantas secara etis atau menghalangi seseorang untuk terus melakukannya, maka perlu memperhatikan tiga aspek karakter, yaitu: keterampilan, kemauan, dan kebiasaan.

Competence (kompetensi). kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam berbagai situasi. Ini mencakup kapasitas untuk membuat keputusan etis, menilai dengan benar apa yang benar dan salah, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral tersebut.

Will (Kemauan dorongan batin atau niat seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika, meskipun mungkin menghadapi godaan, tekanan, atau tantangan yang membuatnya sulit untuk bertindak secara benar. Ini mencerminkan tekad seseorang untuk tetap berpegang pada apa yang benar menurut standar

⁵⁶ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 27-31..

moralnya, bahkan ketika tindakan tersebut mungkin tidak menguntungkan secara pribadi atau menghadirkan risiko.

Habit (kebiasaan). pola perilaku atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi otomatis atau tidak memerlukan pemikiran sadar. Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan yang konsisten, sehingga suatu tindakan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari seseorang. Kebiasaan bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada dampaknya terhadap kehidupan dan kesejahteraan seseorang. Kebiasaan dibentuk melalui proses belajar dan biasanya dipicu oleh suatu situasi, pemicu, atau kebutuhan tertentu. Contoh kebiasaan positif adalah olahraga rutin, membaca setiap hari, atau menjaga pola makan sehat. Sebaliknya, kebiasaan negatif bisa berupa merokok, menunda pekerjaan, atau terlalu sering menghabiskan waktu di media sosial.

Dalam diri seseorang yang berkarakter baik, tahu bagaimana merasakan dan bertindak etis, sering kali mereka saling membantu. Tentu saja, tidak selalu benar bahwa orang baik terkadang melakukan kesalahan dalam upaya moralnya. Namun seiring kita mengembangkan karakter kita - sebuah proses seumur hidup - kehidupan moral yang kita jalani secara bertahap mencakup analisis, emosi, dan pola tindakan yang benar. Pandangan Lickona dengan jelas menyatakan bahwa mendidik karakter anak semasa bersekolah sangatlah penting. Pendidikan karakter juga memerlukan penanaman nilai-nilai moral pada anak, sehingga dapat

mengubah perilakunya untuk mengambil keputusan yang efektif.

Menurut Lickona, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab dan keadilan sangat diperlukan dalam kehidupan ini. Nilai-nilai moral universal seperti memperlakukan orang dengan baik dan menghormati pilihan hidup, kebebasan dan kesetaraan dapat menyatukan semua orang, dimanapun berada, karena menjunjung tinggi nilai-nilai dasar kemanusiaan dan harga diri. Sebaliknya, nilai moral non-universal tidak membawa persyaratan moral universal. Nilai-nilai tersebut seperti kewajiban yang berlaku pada agama tertentu (ketaatan, puasa, dan peringatan hari besar keagamaan) yang secara individual menjadi syarat yang cukup penting; Namun, hal ini belum tentu dirasakan sama seperti yang dirasakan individu lainnya.

Kelebihan teori pendidikan karakter Lickona adalah mempunyai cakupan yang sangat luas, mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku etis sehingga menjadikan individu menjadi individu yang baik dan warga negara yang beretika dan berakhlak mulia. Sedangkan kelemahan teori pendidikan karakter Lickona adalah pendidikan karakter perlu lebih berorientasi pada tindakan moral karena tindakan moral meliputi: wujud kapasitas atau munculnya keinginan untuk selalu berbuat baik dan kebiasaan untuk selalu berperilaku baik pertimbangan etis, sehingga pendidikan karakter langsung dipahami dan dilaksanakan oleh anak terpelajar.⁵⁷

⁵⁷ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 30-34.

C. Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Secara etimologi, karakter adalah pola pikir, sikap, budi pekerti. Berkarakter yakni memiliki budi pekerti. Menurut departemen kebahasaan kemdiknas, dari Zubaedi, karakter merupakan pembawaan, kalbu, perasaan individu, tingkah laku individu, sikap, budi pekerti, dan kekerasan pola pikir. Karakter sendiri bisa dimaknai dalam hal pola pikir, sikap, budi pekerti, akhlaq maupun sifat individu yang didapat melalui banyak hal positif yang dimantapkan dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam hal melihat, menganalisis dan mempertimbangkan serta berbuat. Depdiknas berpendapat karakter merupakan tingkah laku yang didasari pada unsur-unsur yang dilandasi aturan keagamaan, kultur, keadilan, kebiasaan yang baik, serta keindahan.⁵⁸ Karakter terus berjalan mengejar ranah pendidikan ataupun ranah politik Indonesia. Sehingga bisa berkontribusi baik bagi para generasi muda penerus bangsa.⁵⁹

Tidak sedikit kasus kekerasan didapati dalam Lembaga Pendidikan dan ranah umum sebagai contoh: Tindakan asusila, keributan, narkoba, dan berbagai Tindakan menyimpang lainnya.⁶⁰ Negeri ini di masa sekarang tidak dipungkiri Tengah berada pada Tingkat degradasi dalam hal karakter Islami. Yang lebih miris lagi ialah mayoritas Sebagian besar kalangan saat ini kurang dapat mempedulikan akan hal ini, maka dari itu dari kalangan pelajar Tingkat menengah atas dan mahasiswa harus mempunyai Solusi

⁵⁸ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 218.

⁵⁹ Nurul Lailiyah & Riyadhotul Badi'ah, "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019) 2.

⁶⁰ Novi Puspitasari et.al, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik", *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, no. 1 (2022) 58.

untuk meminimalisir dan mencegah hal yang demikian.⁶¹ Membudayakan merupakan Solusi dalam mencetak karakter Islami peserta didik melalui sumber ajaran Islam sebagai suatu keperluan serta kewajiban. Karena pembudayaan ini bisa sebagai kebudayaan menetap serta langsung supaya bisa dijalankan dengan tujuan dimanfaatkan supaya bertumbuh serta lebih baik dalam karakter Islami.⁶²

Pendidikan agama Islam ada dengan maksud memperjelas pengetahuan terhadap siswa terkait sumber ajaran Islam yang ada. Karena, awal mulanya kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan membimbing kemampuan peserta didik.⁶³ Pendidikan karakter Islami adalah konsekuensi nyata dalam tingkah laku setiap individu dengan keyakinan penuh, bersumber ajaran Islam melalui penjelasan yang menyeluruh terkait awal mula ilmu agama Islam.⁶⁴ Sekarang, Pendidikan karakter Islami sangat diperlukan serta mengalami pertumbuhan dalam ranah pembelajaran, seperti halnya di negeri kita Indonesia ini. Rencana tersebut adalah wujud timbal balik dari degradasi karakter Islami pada perkembangan dan kemajuan di bidang umum.⁶⁵ Dengan demikian, bisa dipahami bersama yakni pendidikan agama Islam bisa memberikan masukan dalam problematika karakter Islami. Maka dari itu, diharuskan pada pendidikan agama Islam sebuah sumber yang dapat mencetak

⁶¹ Agus Setiawan, “Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)”, *Dinamika Ilmu*, 14, no. 1 (2014) 2.

⁶² Septi Ananda Istiyani et.al, “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di MI Tarbiyatul Islam Semarang”, *Prosiding: Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2* (2019).

⁶³ Ahmad & Sakinah Aljufri, “Pendidikan Islam Membentuk Nilai dan Karakter Peserta Didik”, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 1 (2019) 2.

⁶⁴ Yully Amellyah et.al, “Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami”, *Infantia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 no. 2 (2023) 23.

⁶⁵ Muhandis Alfalah et.al, “Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa di SMP Swasta Se-Kota Binjai”, *Jayapangus Press: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, no. 3 (2023) 491.

karakter Islami bisa terwujud dan dibentuk karakter yang baik serta terpuji.⁶⁶

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah yang dapat menerima Pelajaran. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari diri manusia. Dengan demikian, manusia harus menjalani sistem pembelajaran sepanjang hayatnya yakni pembelajaran agama Islam.⁶⁷ Minimnya keunggulan dalam pembelajaran agama Islam tidak sedikit dijumpai pada Lembaga Pendidikan dan belum dapat mewujudkan pembelajaran agama Islam dengan mencapai keunggulan dari sistem pembelajaran yang dilakukan.⁶⁸ Peran penting guru agama Islam yakni mencetak individu peserta didik yang berkarakter Islami supaya mempunyai iman serta taqwa yang kuat dan hubungan baik sesama manusia. Hal tersebut bisa diartikan sesungguhnya pembelajaran agama Islam mempunyai kedudukan utama pada pertumbuhan psikologis agama individu pada jalan kemajuan Islami.⁶⁹

Maksud Lembaga Pendidikan Islam pada Pendidikan karakter Islami remaja sepertinya belum sampai pada kriterianya. Yang demikian itu teramati pada banyaknya kejadian penyimpangan sosial yang diaplikasikan remaja di ruang sekolah dan ruang Masyarakat.⁷⁰ Maka dari itu, pembelajaran karakter Islami sangat penting sebagai pembahasan pada banyak konsentrasi keilmuan, terutama dalam pembahasan pembelajaran Islam. Yakni adab,

⁶⁶ Alya Cahyani & Siti Masyithoh, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0", *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17, no 1 (2023) 63.

⁶⁷ Miftahul Ilmi et.al, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Di Sekolah", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19, no. 2 (2021) 286.

⁶⁸ Mardiah Astuti et.al, "Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda", *Jurnal Faidatuna*, 4, no. 3 (2023) 141.

⁶⁹ Muh. Khaerul Ummah BK & Hamna, "Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6, no. 2 (2022) 135.

⁷⁰ Maisyanah, "Urgensi Penanaman Karakter Islami Melalui Pendekatan Altruisme Pada Remaja Awal: Prospek dan Tantangan", *Jurnal Tarbawi*, 16, no. 2 (2019) 73.

akhlaq, serta keIslaman sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi para remaja generasi muda Indonesia.⁷¹ Pendidikan Islam sebenarnya adalah kegiatan pembelajaran dan diperintahkan dalam agama Islam dengan tujuan memperkuat generasi muda muslim dari minimnya karakter Islami yakni akhlaq yang biasanya terjadi pada remaja muslim.⁷² Dalam penerapan atau pengamalan karakter Islami ini tak seharusnya membimbing pada penerapan karakter Islami ini dan fasilitas yang ada serta tempat yang mendorong penerapan karakter Islami ini dan bisa diterapkan secara terus-menerus dan lancar.⁷³

Menurut Islam, karakter dan akhlaq memiliki beberapa unsur kesamaan. Akhlaq secara etimologi yakni kepribadian, budi pekerti, tingkah laku, sifat asli, adat istiadat, kebudayaan, serta keagamaan. Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa akhlaq adalah sikap yang ada pada hati yang berpengaruh pada setiap Tindakan dengan tidak membutuhkan pola pikir yang terlalu Panjang. Sedangkan menurut Imam Ghazali akhlaq merupakan sikap yang ada pada hati manusia dan memberi pengaruh banyak pada Tindakan secara langsung, spontan tanpa berfikir Panjang.⁷⁴

2. Empat Pokok Dalam Akhlaq

Menurut Kitab Da'iroh Al-Ma'arif akhlaq merupakan sikap-sikap individu yang terpelajar. Akhlaq sendiri memiliki unsur-unsur kesamaan dengan khalq dan sangat kuat kaitannya dengan Khaliq serta makhluk. Maka dari itu, akhlaq sendiri memberi penjelasan akan interaksi positif Khaliq dan makhluk menurut sumber ajaran

⁷¹ Iswan et.al., "Pembentukan Karakter Islami pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (STAFI)", *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 20, no. 2 (2019) 130.

⁷² M. As'ad Nahdly & Ahmad Amiq Fahman, "Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Darul Hikmah Prasung", *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 17, no. 2 (2021) 309.

⁷³ Ahmad Mahfuz, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin Di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin", *Al-Falah*, 19, no. 2 (2019) 179.

⁷⁴ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", 219.

Islam. Menurut Abuddin Nata terdapat 4 hal yang ada pada akhlaq yakni sebagai berikut:

- a. Akhlaq sendiri telah mengakar kuat sebagai karakter pada hati individu
- b. Akhlaq adalah Tindakan yang dijalankan secara tidak banyak pertimbangan
- c. Akhlaq merupakan Tindakan dengan tidak melalui tekanan serta tidak ada motif pura-pura
- d. Akhlak merupakan Tindakan yang dijalankan dalam rangka mengagungkan lafadz Allah.

Maka dari itu, karakter Islami merupakan tingkah laku. Sikap, budi pekerti, akhlaq Rasulullah SAW. Karakter Islami maksudnya ialah akhlaqul karimah akhlaqul karimah ialah sikap, budi pekerti, serta tingkah laku guna membuktikan terdapat interaksi positif dengan Allah (Sang Khaliq) serta antar makhluk dengan dilandasi sumber-sumber ajaran Islam. Dari penerapan akhlaqul karimah, yang berinteraksi kepada Allah, yakni keimanan serta kecintaan terhadap Allah, seperti halnya tunduk, patuh, taat, Syukur, tawakal, Ikhlas/Ridha, cinta damai, tobat.⁷⁵

Pendidikan karakter Islami berkaitan erat akan Pendidikan Islam. Maka dari itu, pokok utama pada pembelajaran Islam ialah dengan mengajarkan serta mendidik dalam hal akhlaq atau karakter Islami terhadap siswa siswinya. Pembelajaran agama Islam ialah mengajarkan tentang akhlaq agar senantiasa kita berbuat baik kepada sesama manusia, mempersatukan amal, akhlak, ilmu, dan iman pembelajaran tidak akan berarti jika tidak ada komponen-komponen tersebut manfaat dari pembelajaran agama Islam ialah mengajarkan

⁷⁵ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", 219.

individu orang Islam supaya lebih berakhlak. Di sini terdapat perbedaan antara pembelajaran Islam dengan pembelajaran barat.⁷⁶

3. Unsur-unsur Pembentukan Karakter Islami

Pembelajaran barat sebatas dapat membentuk individu terampil. Pembelajaran Islam menjadikan Individu mempunyai keimanan yang kokoh, kemuliaan akhlaq, keluasan ilmu pengetahuan, dan memperoleh ajaran akan banyaknya amal ibadah. Beberapa unsur pembelajaran Islam yang membentuk karakter Islami peserta didik di antaranya sebagai berikut:

- a. Meyakini Allah SWT merupakan yang paling penting
- b. Memanfaatkan fungsi akal dengan rasional
- c. Mengontrol emosional secara cerdas
- d. Dengan percontohan dan pembudayaan

Sedangkan menurut Matta (2003) dalam Nurlaeli Ramli Kaidah-kaidah pembangunan karakter Islami di antaranya sebagai berikut:

- a. Kebertahanan, peningkatan karakter Islami tidak bisa secara langsung, yakni memerlukan masa yang sangat lama. Realitas tersebut memberitahukan kepada kita sesungguhnya mencetak karakter Islami wajib dijalankan dengan berproses serta dilewati dan dibarengi ketabaran dalam hati.
- b. Kesenambungan, karakter Islami akan terwujud melewati proses sistem pengajaran yang relative lama, jadi diperlukan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus. Sistem yang terus-menerus dapat mencegah tanggapan yang datang pada terhadap individu hingga selanjutnya dapat mencetak karakter Islaminya.

⁷⁶ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", 223.

- c. Suatu momen yang menggunakan peristiwa-peristiwa tertentu sebagai titik awal pembentukan suatu karakter. Acara ini bisa dikaitkan dengan hari libur nasional, seperti perayaan Hari Kemerdekaan, bertujuan mendorong nilai-nilai patriotisme. Bisa juga dikaitkan hari raya keagamaan misalnya kegiatan Ramadhan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk memajukan kelas atau sebagai ketua kelas untuk menanamkan nilai-nilai pembelajaran aktif.
- d. Motivasi intrinsik, maksudnya peserta didik mempunyai keinginan pribadi dalam menjalankan karakter yang terpuji. Keinginan peserta didik bisa berkembang melewati para tokoh yang menjadi idolanya maupun yang menjadi kebanggaannya, maka dari itu, peserta didik harus diperlihatkan terkait cerita keteladanan dari tokoh-tokoh yang sekiranya memberikan peran penting pada masanya. Dorongan dari dalam tersebut bisa dijadikan sebagai unsur yang amat penting pada proses penanaman karakter Islami pada peserta didik, sebab hal demikian muncul atas keinginan pribadi peserta didik, tidak berdasarkan tuntutan dari siapapun.
- e. Pembimbing, seseorang paling utama yang bisa mengajarkan serta menunjukkan peserta didik dalam menerapkan karakter Islami dengan baik. Seseorang tersebut, tidak sekedar disenangi serta disegani peserta didik akan tetapi wajib bisa sebagai teladan bagi peserta didik. Mencetak karakter Islami pada peserta didik memerlukan adanya sosok pengajar guna menunjukkan serta mengajarkan dan mengoreksi kekurangan yang ada pada peningkatan karakter Islami peserta didik. Maka dari itu, pengajar memiliki tujuan selaku komponen yang

mendukung peserta didik dalam menentukan kepastian terkait akhlak terpuji serta akhlak tercela, suasana kesenangan atau penyesalan serta berbagi pengalaman dan sebagai pemeran yang bisa sebagai percontohan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menjalankan Langkah-langkah pembentukan Pendidikan karakter kepada peserta didik harus memperhatikan sifat dasar individu, jika tidak maka dapat dipastikan perkembangan karakter akan mengalami jalan buntu. Oleh karena itu karakter dasar seseorang harus dijadikan sebagai batu loncatan bagi pembentukan dan pembentukan karakternya, karena tanpa karakter dasar karakter adapati kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan yang pasti.⁷⁷

D. Telaah Pustaka

Pada penyusunan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti memperoleh lima penelitian yang relevan berkaitan terkait objek yang akan diteliti. Beberapa temuan penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti untuk dibandingkan dengan penelitian tersebut di antaranya:

1. Muhaimin (2014) pada tesisnya “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTs DDI LAPBO Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” memberikan hasil penelitian yaitu:

Jawaban atas tugas guru pada bimbingan akhlakul karimah siswa memberi dampak yang baik terhadap peningkatan sifat serta tingkah laku murid walaupun sebenarnya hasil dari usaha tersebut belum sepenuhnya sempurna seperti halnya yang diinginkan. Dampak pengamatan dari akhlak ialah konsep yang utama terhadap murid, maka dari itu wajib bagi kita dalam memahami usaha serta cara pembelajaran (akhlak) karakter setiap murid. Guru adalah komponen nyata yang wajib diakui

⁷⁷ Menurut Ridwan dalam Nurlaeli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, 35-37.

dan dibarengi oleh banyak konsep pengalaman serta intelektualitas pada pembelajaran, membantu, memandu, menunjukkan, mendidik, mengajarkan, mengapresiasi serta memberi nilai supaya target yang diinginkan serta dituju bisa tertuju secara sepenuhnya.⁷⁸

2. Titi Sunarti (2016) dalam tesisnya “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD IT Insantama Kota Serang” memberikan jawaban penelitian yaitu:

Jawaban pengamatan memberi kesimpulan terkait SDIT Insantama Serang adalah SDIT Insantama bagian awal di wilayah Banten SD ini didirikan tanggal 14 Juni 2006 yang melewati pertumbuhan yang sangat cepat. kedudukan Guru SDIT Insantama Serang amat baik baik karena mencetak karakter peserta didik yang mulia yakni bisa menjalankan kinerjanya secara positif melalui metode sebagai guru, pendidik serta Pembina sekalipun. Pendidikan orang tua berimplikasi pada pertumbuhan karakter buah hatina yakni keduanya dengan senantiasa memperbanyak keinginan anaknya, namun orang tua tanpa sungkan-sungkan mengontrol keperluan buah hatinya sampai pada karakter buah hatinya tertanam melalui keteladanan dari suri tauladan entah itu yang dicontohkan oleh guru atau oleh orang tua.⁷⁹

3. Sobariah (2017) dalam tesisnya “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung” memberikan hasil penelitian yaitu:

⁷⁸ Muhaimin, “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTs DDI LAPBO Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2014), 16.

⁷⁹ Titi Sunarti, “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD IT Insantama Kota Serang” Tesis (Serang: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2016), 6.

Jawaban dari pengamatan tersebut ialah (1) tugas seorang pendidik serta wali murid pada hal memotivasi prestasi peserta didik di antaranya: (a) memandu dalam kegiatan pembelajaran, yakni memandu kegiatan belajar siswa, pada saat kegiatan pengajaran di rumah atau di tempat pendidikan. (b) menyediakan sarana prasarana yang diperlukan, yakni dengan memberikan fasilitas belajar siswa, membalikan buku-buku materi pelajaran, fasilitas transportasi murid serta fasilitas umum lainnya yang mendukung. (c) melakukan dorongan semangat, yakni dengan memotivasi serta menasehati, dan mengapresiasi. (d) mengatur serta menunjukkan, yakni mengatur materi pembelajaran, mengatur aktivitas peserta didik, mengatur terkait hasil yang dicapai melalui kegiatan belajar mengajar, kemandirian serta materi pembelajaran. (2) perkembangan prestasi pembelajaran yang ada dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa melampaui kriteria ketuntasan minimal. (3) unsur pendorong mencakup kegiatan Pendidikan dan latihan tenaga pendidik, tempat pembelajaran yang mendukung, semangat wali murid, serta dibarengi dengan do'a oleh peserta didik pribadi, guru, dan orang tua. Unsur kendala dan secara realita kurang mendukung mencakup keuangan rumah tangga karena tidak mencapai target biaya studi serta fasilitas dengan tidak mendukung.⁸⁰

4. Wardi (2018) dalam tesisnya “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang)” memberikan hasil penelitian yaitu:

⁸⁰ Sobariah, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung” Tesis (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 3.

Hasil Penelitian menunjukkan yakni, (1) usaha pengajar aqidah akhlaq pada pembentukan karakter Islami siswa pada MTs Negeri 3 Malang serta MTs Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang, ialah aktivitas keIslaman, proses pembelajaran yang dilakukan secara menguatkan karakter religius, PHBI, serta membentuk situasi keadaan tempat di madrasah dengan suasana karakter yang religius. (2) usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik aqidah akhlaq pada pembentukan karakter religius peserta didik pada MTs Negeri 3 Malang serta MTs Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang, yakni istiqomah menjalankan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar secara berjama'ah, istiqomah menjalankan shalat jum'at, istiqomah dalam tadarus Al - Qur'an, bershalawat Nabawi, hafalan S K U. (3) masukkan disampaikan oleh tenaga pengajar aqidah akhlaq pada saat mengantisipasi gangguan pada saat mencetak karakter Islami siswa MTs Negeri 3 Malang serta MTs Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang, yakni mencontohkan keteladanan, melakukan pembinaan serta metode secara rutin, menyemangati peserta didik agar tetap antusias pada proses pembelajaran dengan tidak ditekan terlebih oleh materi agama.⁸¹

5. Widianti (2019) dalam tesisnya "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro" memberikan jawaban pengamatan yaitu:

Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Keagamaan di Lingkungan Lembaga Pendidikan Menengah Ibu Kota Muhammadiyah 3 dijalankan secara positif

⁸¹ Wardi, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang)" Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 8.

serta berdampak baik mengingat dijalankannya pada aktivitas sehari-hari yakni mebudayakan ucapan salam, bersalam-salaman, santun pada saat berkomunikasi, sopan pada saat berinteraksi serta mengedepankan toleransi baik guru maupun murid, atau murid maupun guru. Selanjutnya mengenai sistem-sistem pada kurikulum utama terkait Pendidikan Agama Islam disediakan yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an, selanjutnya sholat dhuha, sholat dhuhur dilaksanakan secara selanjutnya diadakan bimbingan potensi yakni Tahfidzul Qur'an, khitobah, kuliah tujuh menit untuk siswa serta diadakan pengkajian Islam, infaq, serta hafalan beberapa surat dalam Al-Qur'an, selanjutnya percontohan baik serta profesionalitas yang diajarkan oleh seluruh pihak sekolah. Proses pengajaran pada lembaga pendidikan formal mapel PAI membentuk pemahaman keagamaan Islam murid di SMP Muhammadiyah 3 Metro dilaksanakan secara berproses yakni sesuai pada kurikulum 2013 serta relevan pada konsep-konsep pengajaran. Serta pengajaran formal di dalam kelas bisa dilaksanakan secara terstruktur terhadap murid serta ditekankan dalam unsur-unsur pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran serta gambaran dan percontohan secara realita. Selanjutnya dalam kegiatan yang dilaksanakan dibarengi pemahaman sifat serta aturan peningkatan sifat dan pengamalan ajaran agama Islam.⁸²

⁸² Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro* Tesis (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 4.

E. Kesimpulan Telaah Pustaka

Table Kesimpulan Telaah Pustaka

No	Judul	Karakteristik	Distingsi / Perbedaan
1.	Tesis Muhaimin (2014) Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTs DDI LAPBO Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus utama pada penelitian ini merupakan peran dari guru dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. ● Metode penelitian yang dipakai dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. ● Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menanamkan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan. Selanjutnya metode pemberian nasehat dan motivasi agar peserta didik terdorong untuk melakukan hal-hal positif (akhlak mulia). ● Kesimpulan dari penelitian ini akhlak merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa maka dari itu penting dalam mengetahui strategi dan metode pembinaan akhlak mulia karakter siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus penelitian pada penelitian ini mengarah pada peran guru dalam membina akhlak mulia peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada peran guru dalam membentuk Karakter Islami ● Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian penelitian yang akan peneliti lakukan metode penelitian kualitatif deskriptif.
2.	Tesis Titi Sunarti (2016) Peran Guru dan Pola Asuh	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus utama dalam penelitian ini adalah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus utama pada penelitian

	<p>Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD IT Insantama Kota Serang</p>	<p>peranan guru serta pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peserta didik di jenjang Pendidikan sekolah dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. ● Hasil penelitian membuktikan peran guru berjalan dengan baik dengan cara mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Dan orang tua tidak ragu dalam memprioritaskan kepentingan anak, seperti memberikan contoh keteladanan yang baik seperti yang telah diberikan oleh guru. ● Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik seperti mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Dan orang tua tidak ragu-ragu dalam memberikan keteladanan kepada anaknya seperti yang telah dicontohkan oleh guru. 	<p>ini adalah peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan fokus utama penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peran guru dalam membentuk karakter Islami Peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
--	--	---	---

3.	Tesis Sobariah (2017) Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus utama dalam penelitian ini adalah peranan dari guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar. ● Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. ● Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua diantaranya: mendampingi, memfasilitasi, memotivasi dan mengontrol serta mengarahkan. ● Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah guru dan orang tua sudah dapat mendampingi, memfasilitasi, memotivasi, dan mengontrol anak didiknya dengan baik dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus utama penelitian ini adalah peranan seorang guru dan orang tua dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan fokus utama penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peranan guru dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. ● Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Sedangkan metode penelitian yang akan peneliti gunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
4.	Tesis Wardi (2018) Strategi Guru Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus utama dalam penelitian ini adalah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus Penelitian ini

	<p>Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang)</p>	<p>strategi atau Tindakan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religious siswa di dua Madrasah Tsanawiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. ● Hasil penelitian dari penelitian ini meliputi: rencana, strategi, Solusi-solusi, yang berikan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religious. ● Kesimpulan dari penelitian ini yakni: rencana, strategi, Solusi-solusi, yang berikan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religious. 	<p>berfokus pada tindakan berupa strategi yang dilakukan guru keyakinan moral untuk membentuk karakter religius siswanya. Penelitian dilakukan di dua sekolah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter muslim siswa dan penelitian tersebut dilakukan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Sedangkan metode penelitian yang akan peneliti gunakan menggunakan metode penelitian
--	--	--	--

			kualitatif deskriptif.
5.	Tesis Widianti (2019) Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus utama penelitian ini yakni implementasi dari Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai religious peserta didik pada jenjang SMP ● Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. ● Hasil penelitian ini yakni adalah dengan pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. ● Kesimpulan penelitian ini adalah dengan pembiasaan akhlak yang baik seperti: mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan saling menghormati baik dengan guru 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus utama pada penelitian ini adalah implementasi dari Pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius. Sedangkan fokus utama pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada peranan dari guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik. ● Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relevan dengan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Yakni metode penelitian kualitatif deskriptif.

		maupun teman.	sesama	
--	--	------------------	--------	--

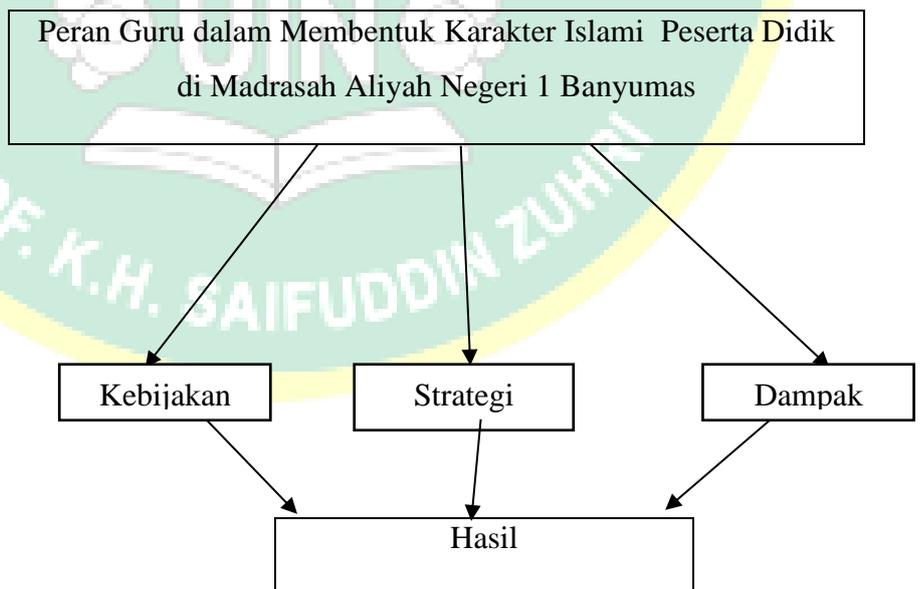
Table 1: Kesimpulan Telaah Pustaka

Kesimpulan dari 5 telaah Pustaka di atas adalah yang *pertama* dari tesis Muhaimin adalah bahwa pendidik pada saat membimbing akhlaqul karimah siswa berdampak yang baik terhadap peningkatan sifat serta tingkah laku murid walaupun sebenarnya hasil dari usaha tersebut belum sepenuhnya sempurna seperti halnya yang diinginkan. Dampak pengamatan dari akhlak ialah konsep yang utama terhadap murid, maka dari itu wajib bagi kita dalam memahami usaha serta cara pembelajaran (akhlaq) karakter setiap murid. *Kedua* dari tesis Titi Sunarti adalah bahwa SDIT Insantama bagian awal di wilayah Banten SD ini didirikan tanggal 14 Juni 2006 yang melewati pertumbuhan yang sangat cepat. kedudukan Guru SDIT Insantama Serang amat baik baik karena mencetak karakter peserta didik yang mulia yakni bisa menjalankan kinerjanya secara positif melalui metode sebagai guru, pendidik serta Pembina sekalipun. *Ketiga* dari tesis Sobariah adalah bahwa pentingnya tugas seorang guru serta wali murid dalam meningkatkan prestasi siswa. perkembangan prestasi pembelajaran dengan bersumber pada materi utama Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa melampaui kriteria ketuntasan minimal. (3) unsur pendorong mencakup kegiatan Pendidikan dan latihan tenaga pendidik, tempat pembelajaran yang mendukung, semangat wali murid, serta dibarengi dengan do'a oleh peserta didik pribadi, guru, dan orang tua. Unsur kendala dan secara realita kurang mendukung mencakup keuangan rumah tangga karena tidak mencapai target biaya studi serta fasilitas dengan tidak mendukung. *Keempat* menurut tesis Wardi adalah bahwa strategi guru akidah akhlak pada pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 3 Malang serta MTs Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang, ialah aktivitas keIslaman, proses pembelajaran yang dilakukan secara menguatkan karakter religius, PHBI, serta membentuk situasi

keadaan tempat di madrasah dengan suasana karakter yang religius. masukkan dengan disampaikan tenaga pendidik aqidah akhlaq pada saat mengantisipasi gangguan yakni mencontohkan keteladanan, melakukan pembinaan serta metode secara rutin, menyemangati peserta didik agar tetap antusias pada proses pembelajaran dengan tidak ditekan terlebih oleh materi agama. *Kelima* menurut tesis Widianti adalah mengenai sistem-sistem pada kurikulum utama terkait Pendidikan Agama Islam disediakan yakni Taman Pendidikan Al - Qur'an, selanjutnya sholat dhuha, sholat dhuhur dilaksanakan secara selanjutnya diadakan bimbingan potensi yakni Tahfidzul Qur'an, khitobah, kuliah tujuh menit untuk siswa serta diadakan pengkajian Islam, infaq, serta hafalan beberapa surat dalam Al - Qur'an, selanjutnya percontohan yang baik serta profesionalitas yang diajarkan oleh seluruh pihak sekolah

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah konsep yang menunjukkan suatu masalah yang sedang diteliti. Agar lebih meminimalisir kesalahan maka kerangka berpikir sebagai berikut:



Penelitian tersebut berfungsi dalam mendeskripsikan tugas Seorang Pendidik yakni Tenaga pendidik aqidah akhlaq pada saat Membentuk Pendidikan Karakter, dengan harapan riset tersebut bisa menjadi contoh yang *empiris* terkait bagaimana pembentukan karakter dan metode apa saja yang digunakan. Dengan Jawaban riset tersebut bisa memberikan sumbangan atau motivasi secara continue pada Pencetakan Karakter Islami Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mencakup empat macam uraian, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Keempat dari cakupan metode penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yakni suatu riset yang dimanfaatkan dalam pengamatan di suatu keadaan bersifat murni alami yakni peneliti ialah disitu sebagai instrumen jawaban. Williams (2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki perbedaan dari metode penelitian yang lain pada banyak pembahasan. Pada kaitan tersebut, Williams mengungkapkan ada tiga unsur utama yakni *pertama* cara pandang yang mendasar terkait perilaku dan keadaan, Kerjasama antara peneliti dan objek penelitian. *Kedua* ciri-ciri dari metode dalam penelitian kualitatif tersebut, serta *ketiga* sistem yang ditiru dalam melakukan penelitian kualitatif itu sendiri.⁸³

Dan pendekatan studi kasus adalah Dari segi terminologi, menurut Johansson, studi kasus diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menangkap kompleksitas suatu kasus yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial. Definisi yang hampir serupa juga diberikan oleh Rowley. Ia menjelaskan, metode studi kasus adalah kemampuan mempelajari suatu fenomena dalam konteksnya. Dengan metode tersebut, ia mengaku tidak perlu mereproduksi fenomena atau melakukan eksperimen untuk menemukan fenomena tersebut. Fox-Wolfgramm menjelaskan studi kasus dengan sangat sederhana, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada penyelidikan kualitatif dan

⁸³ Menurut Williams dalam Hardani et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

kumpulan penelitian tidak terstruktur dalam ilmu-ilmu sosial yang muncul pada tahun 1930-an.⁸⁴

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan studi kasus Abdullah merinci langkah-langkah penelitian studi kasus sebagai berikut yakni: 1) Kenali dulu gejalanya. Gejalanya perlu dikenali dan bisa berasal dari konselor, guru mata pelajaran, atau wali kelas. 2) Deskripsi kasus. Mengenali gejala dijelaskan secara obyektif, sederhana namun cukup jelas. 3) Uraian yang telah dibuat dikaji lebih mendalam, kemudian ditentukan jenis permasalahannya (pribadi, sosial, akademik, karir, kehidupan profesional atau kehidupan yang berbeda). 4) Buat detail kasus. Jenis-jenis permasalahan yang telah dikelompokkan kemudian dijelaskan dengan mengembangkan ide atau konsep yang lebih rinci untuk memudahkan pemahaman permasalahan yang lebih mendalam. Uraian masalah yang lebih rinci dapat membantu konselor sekolah memperkirakan sumber masalahnya. 5) Perkiraan penyebabnya. Memperkirakan kemungkinan sumber penyebab akan membantu kami menemukan jenis informasi yang perlu dikumpulkan. Sumber informasi perlu dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik dan alat untuk melihat jenis informasi atau data yang dibutuhkan (kemampuan akademik, sikap dan kepribadian, bakat dan minat) yang diperoleh melalui tes dan non tes. Kemudian akan dibuat perkiraan konsekuensi jika permohonan tidak diproses dan menentukan jenis dukungan yang akan diberikan langsung oleh penasihat atau spesialis. 6) Memberikan bantuan. Dukungan psikologis atau terapeutik diberikan dengan menggunakan pendekatan yang lebih sesuai dengan jenis masalahnya. 7) Kegiatan evaluasi. Penilaian penting untuk mengevaluasi efektivitas penerapan teori konseling dalam penyelesaian kasus yang dihadapi siswa. 8) Tindak lanjut (tindak lanjut). Tindak lanjut merupakan langkah yang akan dilakukan apabila selama

⁸⁴ Menurut Johansson dalam Ubaid Ridlo., *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik* (Jakarta: Tim Kreatif Publica Institute, 2023), 32.

penanganan kasus tidak tercapai hasil yang optimal dan tidak terjadi perubahan yang berarti. Langkah selanjutnya diambil oleh peneliti dan penasihat. Apabila permasalahan siswa tidak dapat diselesaikan, saling berhubungan dan rumit dengan permasalahan lain, maka akan diserahkan kepada ahli yang berkompeten untuk menanganinya.⁸⁵

Dengan demikian, penelitian akan dilaksanakan melalui metode penelitian kualitatif dengan maksud dapat menjelaskan dengan jelas serta mendetail terkait Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tersebut akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yang bertempat di Jalan Senopati No. 1 Arcawinangun Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian tersebut akan dilakukan sekitar kurang lebih dari bulan Februari sampai dengan Maret 2024, dalam kurun waktu tersebut.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber yang didapat dari individu yang ditunjuk sebagai informan atau narasumber. Subyek penelitian yang diteliti informasi dan sumber data dari lapangan yang akan dibahas peneliti. Subjek ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas
- b. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas
- c. Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

2. Obyek Penelitian

Tujuan penting Penelitian tersebut yakni Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

⁸⁵ Menurut Johansson dalam Ubaid Ridlo., *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*, 39.

C. Data dan Sumber Data

Dalam konteks penelitian, data merujuk pada informasi atau fakta yang dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan tertentu. Sumber data adalah asal-usul atau tempat di mana data tersebut diperoleh. Memahami data dan sumber data sangat penting untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan relevansi hasil penelitian. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder.⁸⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan teknik yang bersifat memungkinkan pada sebuah penelitian, sebab fungsi terpenting pada riset ialah memperoleh hasil. Dalam teknik ini yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Observasi

Observasi ialah sistem dengan keseluruhan, yang terdiri atas sistem biologi serta psikologi. Pada pemanfaatan teknik observasi hal paling utama adalah mengamati serta menghafalkan dalam meneliti suatu objek yang diteliti. Dalam melakukan pengamatan peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi dengan cara suka rela, dengan tujuan peneliti dapat melaksanakan penelitian pada perkara yang ada dan mengikut sertakan diri dalam perolehan data serta hasil wawancara yang didapatkan sebagai jawaban dari pertanyaan yang sedang menjadi problem dalam sebuah penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara partisipan biasa.⁸⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog secara langsung dengan tujuan yang dimaksudkan oleh pewawancara dengan

⁸⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 152.

⁸⁷ Menurut Williams dalam Hardani et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123.

pertanya serta mewawancarai narasumber dari pertanyaan tersebut. Tujuan dari wawancara menurut Lincoln dan Guba (1988), yakni: menanyakan terkait control seseorang, peristiwa, aktivitas, kelompok, penjiwaan, dorongan, aturan, hubungan sosial, dan masih banyak lagi. Menurut Nazir (1999) wawancara ialah sistem mendapatkan informasi dengan maksud meneliti secara bertemu langsung antara pewawancara dan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur.⁸⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni data-data dalam bentuk dokumen, yakni sesuatu yang tertulis. Teknik dokumentasi ialah metode perolehan data dengan cara menulis dokumen yang tersedia. Teknik tersebut lebih dapat dilakukan daripada teknik perolehan data yang sebelumnya. Model pengumpulan data secara dokumentasi ialah perolehan hasil yang didapat dari banyak dokumen. Kelebihan dari teknik dokumentasi adalah tarif lebih terjangkau, dan tidak terlalu menyita banyak modal. Kekurangannya yakni perolehan data melalui dokumentasi apabila terdapat kesalahan cetak jika peneliti kurang selektif maka ikut salah. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni dokumen yang ada baik dalam bentuk file maupun cetak yang bersifat fisik berupa norma, kode etik, dan macam aturan lainnya yang bersifat mendidik karakter Islami bagi peserta didik.⁸⁹

⁸⁸ Menurut Nazir dalam Hardani et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 137.

⁸⁹ Menurut Nazir dalam Hardani et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara memperoleh dan mengubah dengan berproses dan didapat dari teknik sebelumnya dengan tujuan mudah dimengerti oleh peneliti terkait perkara yang dijadikan objek penelitian serta bisa ditampilkan sebagai hasil penemuan di masa selanjutnya. Maka dari itu usaha mendorong pengetahuan dalam menganalisis wajib diteruskan dengan menggali jawaban. Dari penjelasan ini hal penting yang wajib dipahami yakni, Upaya memperoleh data yaitu proses di tempat penelitian tentang hal-hal yang diperlukan di tempat penelitian, pensisteman hasil penemuan di tempat penelitian, pemaparan hasil yang didapat di tempat penelitian, memperoleh arti, mencari dengan terus-menerus sampai tidak didapati arti yang lain serta menjaga hasil penemuan yang telah diperoleh.⁹⁰ Yang dilakukan pada teknik ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah sistem memisah, mengkonsentrasikan penelitian terhadap pencarian focus utama, keabstrakan serta memproses data kotor yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang didapatkan dari tempat penelitian. Sistem tersebut berjalan secara berkesinambungan selagi proses pengamatan masih terus berjalan, apalagi jika data secara pasti sudah diperoleh seperti halnya bisa dilihat dari kerangka konsep penelitian, problematika dalam tujuan, serta metode dalam mengumpulkan hasil yang dimanfaatkan oleh peneliti. Reduksi data mencakup merangkum hasil, memberi kode, mengamati latar belakang, Menyusun sistem-sistem dengan cara menyeleksi decara teliti data, rangkuman

⁹⁰ Ahmad, Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Pincis Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies Proceedings* 1, No. 1 (2021), 178.

maupun kesimpulan, serta mengelompokannya kepada cara yang relative kompleks.⁹¹

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu Tindakan apabila Sebagian hasil pengamatan dihimpun, bersama hasil memungkinkan adanya data yang dapat ditempatkan pada sub bagian penarikan kesimpulan serta pelaksanaan proses. Wujud dari penyajian data kualitatif dapat bisa berbentuk cerita dan tulisan dari tempat penelitian, matriks, gambar, hubungan, serta struktur. Hasil tersebut menyatukan hasil penelitian yang terhimpun pada sebuah gabungan serta dapat dicapai, dan memberi kemudahan dalam memandang suatu hal yang diamati, apakah relevan dengan penarikan kesimpulan maupun tidak melaksanakan proses ulang.⁹²

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dijalankan bagi pihak peneliti secara berkesinambungan sewaktu menlaksnakan penelitian di objek penelitian. Dari pertama kali pengumpulan data, kualitatif akan menggali makna suatu objek, menulis model secara rapi (pada hasil teori), pembahasan-pembahasan, konfigurasi-konfigurasi yang kemungkinan, menjadi jalannya sebab akibat, serta proposisi. Berbagai kesimpulan tersebut diatasi dengan sikap leluasa dan terbuka, namun kesimpulan sudah didapati. Walaupun pertama kali tidak begitu jelas, seterusnya mencapai peningkatan menjadi semakin jelas serta berdasar dari sumber hasil penelitian yang kuat.⁹³

⁹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* 17, No. 33 (2018), 91.

⁹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", 94.

⁹³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif",.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pengecekan Tingkat kepastian (*Credibility*). Teknik tersebut bisa dilaksanakan melalui cara triangulasi. Triangulasi sumber data ialah penghimpunan hasil yang didapat melewati proses penelitian yang tidak sama dengan memanfaatkan sebuah teknik yang tidak berbeda. menurut artikel yang telah diresume. Triangulasi ialah pengecekan keabsahan hasil serta menggunakan teknik yang berbeda. Selain hasil peneliti guna kepentingan pemeriksaan maupun objek yang membedakan atas hasil penelitian tersebut. Teknik triangulasi yang sering dimanfaatkan oleh para peneliti adalah pengecekan dengan hasil yang berbeda.⁹⁴

Macam - Macam Triangulasi :

1. Triangulasi metode, dilaksanakan secara mempertimbangkan informasi maupun data melalui perbedaan yang ada. Pada penelitian kualitatif peneliti memanfaatkan teknik wawancara, observasi serta survei. Dalam mendapatkan keaslian hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya terkait hasil penelitian yang diperoleh.
2. Triangulasi sumber data, ialah mencari keaslian data yang dimaksud dengan menggunakan macam-macam teknik serta objek pendapatan informasi. Seperti contoh, tanpa menggunakan pertanyaan serta pengamatan, peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung (*participant observation*), hasil dalam bentuk tulisan, arsip, hasil dalam bentuk peninggalan, tulisan penting, tulisan maupun catatan individu serta lukisan maupun gambar.
3. Triangulasi teori, perolehan data akhir bagi penelitian kualitatif berbentuk suatu Solusi atas permasalahan dari data

⁹⁴ Ahmad Syarif & Edy Utomo, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karanganyar Pantai Kota Tarakan", *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 1, No. 3 (2021) 227.

yang diperoleh yakni *thesis stastment*. Hasil penelitian demikian kemudian dipertimbangkan melalui pandangan keilmuan yang sejalan guna mencegah ketidak jelasan pribadi peneliti terkait hasil penelitian maupun intisari yang di hasil penelitian yang diperoleh.⁹⁵



⁹⁵ Ahmad Syarif, Edy Utomo, *“Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karanganyar Pantai Kota Tarakan”*, 227.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

Dalam keberadaannya sebagai Lembaga Pendidikan formal MAN 1 Banyumas yang bertempat pada Jalan Senopati No. 1 Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas merupakan suatu sekolah lanjutan menengah atas yang diterima keberadaannya oleh warga di sekitar Purwokerto terkait status maupun posisinya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas adalah alih bentuk dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri atau SPIAIN Sunan Kalijaga Purwokerto. SPIAIN sendiri lahir di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia bertepatan dengan 05 Oktober 1962 atau 06 Jumadil Awal 1382 Hijriyah. Dengan beberapa orang yang tercatat sebagai pendiri. Yakni:

- a. HOS. Notosuwiryo
- b. A.M. Effendy, S.H. (Pimpinan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang)
- c. Musallim Ridlo
- d. M. Arif Waspadi

Model Pembelajaran di SPIAIN dengan jenjang Tingkat I serta Tingkat II dalam waktu Pendidikan selama dua tahun. SPIAIN menerima peserta didik hasil dari lulusan PGA empat tahun atau peserta didik pindahan dari SMA kelas dua melalui ujian seleksi. Di waktu pertama kepemimpinan SPIAIN menggunakan sistem direktorium. Di mana pada masa tersebut dipegang oleh Drs. Mz. Arifin, Drs. Moh. Zein, serta A.M. Effendy, S.H. pada periode 1962 awal berdirinya sampai dengan 1968.

Menurut surat Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1964 yang ditetapkan pada 1 April 1964 terkait pembentukan inspektorat SPIAIN serta dirubahnya sistem direktorium sebagai direktornya adalah satu, dengan demikian pada SPIAIN Purwokerto dari tahun 1969 sampai dengan 1972 sebagai direktur dipegang 1 orang serta sebagai inspektur dan inspektoratnya dipegang oleh Dr. H. A. Mukti Ali. Inspektorat bertugas selaku koordinator SPIAIN di Wilayah Provinsi Jawa Tengah serta Daerah Istimewa Yogyakarta serta pada masa inilah terdapat peralihan model jenjang kelas, yakni kelas 1, 2, serta 3 dengan Tingkat Pendidikan tiga tahun serta menampung peserta didik lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama.

Menurut surat Keputusan departemen Agama Nomor 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 penamaan SPIAIN beralih kepada Madrasah Aliyah Negeri serta tugas kepengurusan beralih yang sebelumnya rector IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi dipegang oleh pimpinan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan pada serah terima ini dijalankan tanggal 31 Juli 1978 di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto.

Letak MAN 1 Banyumas pada masa awal didirikannya pada 1962-1983 menempati Lokasi perguruan Al-Hidayah Karangsucu Purwanegara Purwokerto. Melalui status penyewaan tempat terhadap Yayasan Al-Hidayah dari dana Negara. Selanjutnya dengan cara bertahap pemerintah menyalurkan bantuan Pembangunan Gedung lengkap dengan fasilitas pembelajarannya lewat perantara bantuan Daftar Isian Proyek, sehingga dibangun pada tempat tanah wakaf orang tua siswa dengan perantara pengelola BP3 Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto yang bertempat Di Jalan Senopati 01 Arcawinangun Purwokerto Timur.

Keadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 dalam hal sistem Pendidikan nasional,

MAN 1 Banyumas tergolong sekolah menengah umum. Atas dasar surat Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tentang sekolah menengah umum disebutkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri adalah Sekolah menengah umum yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, dan saat sekarang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional keberadaan Madrasah Aliyah Negeri semakin tegas.

Peralihan nama MAN Purwokerto 1 kepada MAN 1 Banyumas berdasarkan pada surat Keputusan Kementerian agama republik Indonesia No. 810 tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017 tentang perubahan nama madrasah Aliyah negeri, madrasah tsanawiyah negeri dan madrasah ibtdaiyah negeri di provinsi Jawa Tengah.

Berikut ini adalah kepala madrasah yang pernah memimpin di MAN 1 Banyumas

- a. A. M. Effendy, S.H. (1962-1968)
- b. Drs. Moh. Zein (1968-1975)
- c. M. Arief Waspadi, B.A. (1975-1979)
- d. A. A. Suhadi, B.A. (1979-1982)
- e. Drs. Much. Mahzum (1982-1984)
- f. H. Soediman Boedy, B.A. (1984-1991)
- g. Ismail (1991-1995)
- h. Drs. H. Daliman, M.Pd. (1995-2007)
- i. Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag. (2007-2011)
- j. Drs. H. Abdurachman, M.Ag. (2012-2013)
- k. Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I. (2013-2017)
- l. Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag. (2018-2019)
- m. Drs. H. Muslikh (2019-2020)
- n. Drs. H. Imam Sayoga (2021-2022)
- o. H. Jahroni, M.Pd.I (2022-Sekarang)

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas sebagai Lembaga Pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan Masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

**“UNGGUL DALAM PRESTASI, MANDIRI,
DAN BERAKHLAK MULIA”**

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan perolehan hasil asesmen
 - 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan yang masuk Perguruan Tinggi Negeri
 - 3) Meningkatkan hasil lomba akademik dan non akademik
 - 4) Mewujudkan kemandirian dalam proses belajar
 - 5) Mewujudkan kemandirian dalam praktek ibadah
 - 6) Mewujudkan lulusan yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari
 - 7) Mewujudkan pengamalan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - 8) Mewujudkan sikap sopan santun terhadap orang tua, pendidik, tenaga kependidikan dan lingkungan Masyarakat
 - 9) Mewujudkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab
 - 10) Mewujudkan budaya peduli terhadap lingkungan
- c. Hasil Observasi yang peneliti foto terkait visi, misi, komitmen, dan nilai norma yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas



Gambar 1.1 Visi dan Misi Di MAN 1 Banyumas

Gambar di atas merupakan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Yang mana dengan visi dan misi ini adalah sebagai target yang harus dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam visi dan misi tersebut.⁹⁶



Gambar 1.2 Point Peringatan Di MAN 1 Banyumas

⁹⁶ Indikator visi dan misi MAN 1 Banyumas

Gambar di atas merupakan konsekuensi dan sanksi bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yang melanggar peraturan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Yang mana sanksi tersebut dijalankan jika sudah didapati peserta didik yang melanggar nilai dan norma yang ada di Madrasah. Dan konsekuensi serta sanksi tersebut sesuai dengan unsur kontrol diri yang dilaksanakan dalam instrumen penelitian. Serta merupakan bentuk penerapan indikator visi dan misi terwujudnya sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.⁹⁷



Gambar 1.3 Kata-kata Motivasi untuk siswa siswi MAN 1 Banyumas

Gambar di atas merupakan kalimat motivasi yang ditujukan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas agar memiliki semangat belajar yang baik dalam menggapai tujuan masing-masing peserta didik. Yang mana hal ini sesuai dengan unsur ketauhidan yakni pendekatan diri kepada Allah dan meyakini-Nya. Dan merupakan bentuk dari indikator misi mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.⁹⁸

⁹⁷ Indikator visi dan misi MAN 1 Banyumas

⁹⁸ Indikator visi dan misi MAN 1 Banyumas



Gambar 1.4 komitmen kebersihan di MAN 1 Banyumas

Gambar di atas adalah komitmen dalam hal menjaga kebersihan lingkungan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Yang mana hal ini sesuai dengan unsur kepedulian dalam instrumen penelitian dan merupakan bentuk dari penerapan indikator visi dan misi terwujudnya pengelolaan limbah sesuai prinsip 5 R (reduce, reuse, recycle, replant, repair).⁹⁹

⁹⁹ Indikator visi dan misi MAN 1 Banyumas



Gambar 1.5 Kata-kata Motivasi untuk siswa siswi MAN 1 Banyumas

Gambar di atas merupakan kalimat motivasi yang ditujukan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas agar memiliki semangat belajar yang baik dalam menggapai tujuan masing-masing peserta didik. Yang mana hal ini sesuai dengan unsur ketauhidan yakni pendekatan diri kepada Allah dan meyakini-Nya. Dan merupakan bentuk dari indikator misi mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Indikator visi dan misi MAN 1 Banyumas



Gambar 1.6 tata tertib berkendara warga MAN 1 Banyumas

Gambar di atas merupakan tata tertib berkendara yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Yang mana hal ini sesuai dengan unsur kedisiplinan dalam instrumen penelitian. Dan merupakan bentuk penerapan dari indikator visi misi bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang telah dilakukan.¹⁰¹

Di atas ini adalah visi dan misi, peringatan, kata-kata motivasi, dan peraturan yang ada dan berjalan di MAN 1 Banyumas

B. Pembahasan dan Analisis dari Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

Melalui hasil temuan lapangan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah dengan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan sebagian guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil dari observasi yang pertama adalah dalam hal unsur belas kasih. Dalam unsur ini merupakan pelatihan dan pengukuran seberapa jauh tingkat empati atau belas kasih individu.¹⁰² Yang mana hal ini terdapat komitmen

¹⁰¹ Indikator visi dan misi MAN 1 Banyumas

¹⁰² Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik* (Banyumas: Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021).

yang ada di MAN 1 Banyumas yakni berupa infaq Jum'at yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at. Dan selanjutnya dana dari hasil infaq tersebut dihimpun oleh pihak yang mengkoordinir infaq tersebut yakni oleh organisasi forum ukhuwah Islamiyah yang nantinya dana tersebut dipergunakan untuk kepedulian antar peserta didik. Yakni untuk menengok peserta didik yang sedang sakit, yang orang tuanya meninggal, untuk zakat, dan untuk pengadaan praktek qurban di hari raya idul adha.¹⁰³ Yang mana dalam hal ini guru berperan sebagai penuntun agar bisa menuntun peserta didiknya dalam organisasi yang ia pimpin.¹⁰⁴

Dan kegiatan ini merupakan penerapan dari indikator visi misi terwujudnya pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁵ Maka dari itu dengan melalui kegiatan rutinitas infaq ini peserta didik akan terlatih hati dan pola pikirnya serta kepekaannya dalam hal keikhlasan dalam menyisihkan sebagian uang sakunya untuk diinfaqkan kepada pihak yang menarik infaq yang nantinya akan diberikan kepada pihak yang berhak membutuhkan dana tersebut. Sehingga dari jiwa ikhlas yang tumbuh dalam pribadi peserta didik tersebut nantinya akan tumbuh sifat belas kasih pada diri peserta didik.¹⁰⁶

Terkait penjelasan mengenai agenda rutinitas infaq Jum'at ini didapat juga melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, S.Ag. M.Pd.I. Wakil Kepala Madrasah dan Guru Al-Qur'an Hadits Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Diterapkan dan dicontohkan pada setiap hari Jum'at dengan diadakannya Infaq Jum'at yang diamalkan dengan seikhlasnya oleh peserta didik dalam menyisihkan uang sakunya untuk infaq Jum'at yang selanjutnya diserahkan kepada pengurus kelas, kemudian melalui Pembina forum ukhuwah Islamiyah. Kemudian anggaran dari infaq tersebut disalurkan kepada peserta didik yang

¹⁰³ Hasil Observasi Hari Jum'at 05 April 2024.

¹⁰⁴ Rusydi Ananda. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019).

¹⁰⁵ Indikator visi dan misi MAN 1 Banyumas.

¹⁰⁶ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 20-21.

membutuhkan. Sebagai contoh misalkan kepada peserta didik yang sakit yang mana diambilkan dari dana tersebut. Selanjutnya apa bila ada peserta didik yang orang tuanya meninggal dunia, ada bencana alam, dan dana qurban, maka yang demikian pun sama diambilkan melalui dana tersebut. Serta pelatihan zakat fitrah yang dilaksanakan di bulan Ramadhan dan yang lain.”¹⁰⁷

Kegiatan ini merupakan indikator visi MAN 1 Banyumas dari visi ketiga yakni berakhlak mulia yakni dengan isi indikator terwujudnya pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸ Yang mana salah satu pengamalan dari visi dan indikator ini adalah pengamalan infaq, pelatihan zakat, dan pelatihan kurban tersebut. Dan di sini guru berperan dalam pembinaan pada jalannya kegiatan tersebut.¹⁰⁹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas membuka peluang kepada peserta didiknya untuk mengikuti setiap perlombaan yang diadakan oleh setiap Lembaga, instansi, dan perguruan tinggi. Dengan tujuan agenda ini dijalankan oleh MAN 1 Banyumas untuk mengasah potensi masing-masing peserta didik sesuai dengan bidangnya sekaligus bersaing dalam memperebutkan juara. Dan dalam kegiatan ini juga berlatih untuk melatih dan mengetes keberanian peserta didik dan sekaligus membawa nama baik madrasah.¹¹⁰

Terkait penjelasan ini didapat juga melalui wawancara dengan Bapak Jahroni, M.Pd.I. Kepala Madrasah Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat dijadikan delegasi atau duta madrasah dalam berbagai event lomba. Yang mana hal ini untuk melatih peserta didik dalam bersaing untuk meraih hasil yang baik terkait potensi atau kemampuan yang dimiliki. Serta melatih keberanian peserta didik sekaligus menjaga nama baik madrasah.”¹¹¹

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus. Hari Selasa 30 April 2024.

¹⁰⁸ Hasil Observasi Hari Jum’at 05 April 2024.

¹⁰⁹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 20-21.

¹¹⁰ Hasil Observasi Hari Senin 08 April 2024.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Jahroni. Hari Senin 06 Mei 2024.

Kegiatan ini merupakan indikator misi MAN 1 Banyumas unggul dalam prestasi misi ketiga yakni meningkatkan hasil lomba akademik dan non akademik. Dengan indikator misi pertama dengan memperoleh kejuaraan KSM, AKSIOMA, dan KSN Tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.¹¹² Yang mana pengamalan dari misi dan indikator misi tersebut adalah dengan memberikan kesempatan dan mengasah potensi masing-masing peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam setiap perlombaan dengan tujuan menjaga nama baik madrasah. Di sini guru berperan sebagai pendidik yakni dengan mengarahkan peserta didik dalam bidang lomba yang diajarkan dalam KSM, AKSIOMA, dan KSN tersebut.¹¹³ Dengan kesempatan yang diberikan oleh madrasah melalui beberapa kompetisi yang diadakan oleh beberapa instansi dan lembaga ini peserta didik akan terdorong jiwa semangatnya dalam mengasah potensi yang dimiliki. Dengan demikian akan terbentuk etos kerja keras yang baik pada diri peserta didik.¹¹⁴

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas guru laksana orang tua di sekolah. Yakni memotivasi agar peserta didik berhasil meraih prestasi yang baik yang diharapkan. Baik prestasi akademik maupun non akademik. Sehingga bisa menjaga nama baik madrasah dan meningkatkan potensi serta kualitas diri peserta didik. Dan mendewasakan diri peserta didik sehingga menjadi tahu akan suatu yang harus dikerjakan dan yang harus ditinggalkan. Dan peserta didik bisa menjadi pribadi yang berpotensi dan berkualitas baik.¹¹⁵

Terkait penjelasan ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Bangkit Tri Handoko, S.Pd. M.Pd. Guru Matematika Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

¹¹² Indikator Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹¹³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹¹⁴ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 20-21.

¹¹⁵ Hasil Observasi Hari Senin 15 April 2024.

“Menekankan guru sebagai orang tua di madrasah. Yang mana mereka mempunyai misi tersendiri Ketika anak di sentuh anak diberikan pujian semacam motivasi yang lembut dengan itu maka peserta didik akan terbangun. Jadi prinsipnya karena guru di sini sudah di amanahi sebagai orang tua di sekolah atau di madrasah maka peserta didik itu adalah anak didiknya. Yang harus dibentuk, dipolakan, agar mereka itu berhasil. Agar mereka itu menjadi dewasa. Agar mereka itu tahu mana yang benar dan mana yang salah, agar mereka bisa menjadi dirinya sendiri sesuai apa yang bisa mereka kembangkan.”¹¹⁶

Konsekuensi di atas dijalankan di MAN 1 Banyumas dalam rangka mendewasakan peserta didik di MAN 1 Banyumas melalui motivasi, yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Agar peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa. Serta bisa mengembangkan potensi pribadinya. Perihal ini merupakan pengamalan dari visi kedua yakni mandiri dan indikator visi ketiga yakni terwujudnya lulusan yang mandiri.¹¹⁷

Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik yang mana melalui sistem ini guru sebagai orang tua di madrasah dan peserta didik sebagai anak didiknya.¹¹⁸ Dan pada sistem ini guru menjalankan tugasnya sebagai orang tua di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan non-formal yang ada di madrasah. Dengan melalui pendidikan ini peserta didik dapat mengamalkan dan menjalankan apa yang diajarkan oleh guru, dan melalui keteladanan yang baik oleh guru yang selanjutnya keteladanan dari akhlak guru tersebut diikuti oleh peserta didik. Sehingga akan tertanam jiwa kasih sayang pada diri peserta didik.¹¹⁹

Di MAN 1 Banyumas semua peserta didik diberi pengarahan oleh pihak madrasah agar senantiasa untuk dapat mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang ada di Madrasah. Seperti halnya disiplin dalam kehadiran, kedisiplinan dalam beribadah. Dan di sini peserta didik yang memiliki masalah yang terkait dengan semua hal yang ada di madrasah agar

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Bangkit Tri Handoko. Hari Selasa 07 Mei 2024.

¹¹⁷ Indikator Visi Misi MAN 1 Banyumas..

¹¹⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹¹⁹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 20-21.

senantiasa peserta didik berkonsultasi untuk memecahkan masalahnya kepada guru bimbingan konseling.¹²⁰

Terkait penjelasan mengenai hal tata tertib yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Setyo Sumarso, S.Pd. guru geografi Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Di madrasah ini siswa dipahamkan dengan tata tertib madrasah. Jadi selama menjadi peserta didik di madrasah maka peserta didik harus patuh terhadap tata tertib madrasah. Seperti dalam hal kehadiran yakni mereka harus hadir tepat waktu sehingga bisa mengatur kehadiran mereka. Mungkin juga misalkan dalam hal beribadah. Ketika mereka waktunya untuk beribadah sholat maka mereka harus sholat. Tidak kemudian malah bermain ataupun hal yang lain yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Terkait dengan control diri setiap anak ada komunikasi misalkan ada masalah atau apapun yang dihadapi setiap anak mungkin bisa konsultasi dengan pihak guru bimbingan konseling ataupun dengan wali kelas pada masing-masing kelas.”¹²¹

Pengamalan dari tata tertib ini merupakan salah satu dari pengamalan indikator visi nomor tiga yakni berakhlak mulia dengan indikator visi terwujudnya sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.¹²² Yang mana tujuan dari indikator visi ini adalah agar peserta didik di MAN 1 Banyumas senantiasa mematuhi tata tertib yang ada di MAN 1 Banyumas secara disiplin dan konsekuen.

Dalam pengamalan tata tertib yang ada di madrasah ini di sini guru berperan sebagai penuntun bagi peserta didiknya yang bertugas membimbing peserta didiknya dalam mematuhi dan melaksanakan nilai dan norma yang ada di madrasah.¹²³ Dengan adanya perintah dan pengajaran dari guru terkait hal mematuhi dan menjalankan peraturan yang ada di madrasah ini adalah dengan tujuan peserta didik senantiasa menjadi pribadi

¹²⁰ Hasil Observasi Hari Selasa 16 April 2024.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Sumarso. Hari Selasa 07 Mei 2024.

¹²² Indikator Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹²³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

yang konsisten terhadap peraturan yang ada. Yang mana dengan pendekatan ini nantinya akan terbentuk sifat kontrol diri pada pribadi peserta didik.¹²⁴

MAN 1 Banyumas mengedepankan kebersamaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Baik itu dalam pekerjaan akademik maupun pekerjaan non akademik. Yang mana di sini pekerjaan itu dilakukan secara Bersama-sama tidak sendiri. Hal ini diutamakan dalam rangka terlaksananya kebersamaan, kekompakkan, dan kekeluargaan antar sesama warga MAN 1 Banyumas.¹²⁵

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Bangkit Tri Handoko, S.Pd. M.Pd. guru matematika Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“MAN 1 Banyumas menekankan suatu hal yang dikerjakan secara langsung. Seperti gotong royong, kerja kelompok, penataan kedisiplinan, yang di sini diajarkan bahwa yang merawat dan menjaga nama baik madrasah adalah semua anggota keluarga Madrasah. Baik dalam hal kebersihan, kedisiplinan, ketertiban. Artinya mereka itu tidak hanya berdiri sebagai diri sendiri tapi mereka adalah suatu keluarga suatu komunitas yang Ketika salah satunya sakit lainnya akan merasa sakit. Karena mereka adalah bagian dari keseluruhan. Satu dari bagian keseluruhan. Satu rusak maka nanti yang lain akan merasa rusak.”¹²⁶

Dari hasil pengamatan lapangan dan wawancara tersebut merupakan komitmen MAN 1 Banyumas yang mana komitmen tersebut adalah mengajak semua warga MAN 1 Banyumas agar kompak dalam melakukan Kerjasama yang ada di MAN 1 Banyumas. Yang mana ini merupakan pengamalan misi berakhlak mulia. Mewujudkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan indikator melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Yang mana dengan misi, indikator

¹²⁴ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 20-21.

¹²⁵ Hasil Observasi Hari Rabu 17 April 2024.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Bangkit Tri Handoko. Hari Selasa 07 Mei 2024.

dan pengalamannya ini peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam menjalankan setiap tugas pekerjaan yang diamanatkan.¹²⁷

Yang mana dalam hal ini, guru berperan sebagai penuntun yang menuntun peserta didik dalam menjalankan kerja kelompoknya baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.¹²⁸ Melalui sistem kerja kelompok yang diajarkan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini peserta didik akan terbentuk menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dan memiliki sifat kekompakkan yang baik dalam menyelesaikan tugas secara bersama. Dengan demikian akan terbentuk sikap kerjasama yang baik antar peserta didik.¹²⁹

Peserta didik di MAN 1 Banyumas Sebagian besar didapati sangat antusias dalam berusaha memperoleh hasil yang baik sesuai dengan kriteria baik itu dalam hal akademik maupun non akademik. Yang mana dalam hal ini biasanya peserta didik sangat sulit memperoleh kepastian akan hasil dari yang telah diusahakan. Sehingga pengamalan dalam hal ini dari pihak pimpinan madrasah menyarankan kepada semua guru mata Pelajaran hal ini dilakukan untuk lingkup akademiknya serta bagi guru yang menjadi Pembina organisasi atau ekstrakurikuler juga diberi masukkan yang mana dalam hal ini adalah untuk lingkup non-akademiknya. Masukkan yang diberikan dari pihak pimpinan madrasah ini adalah akan pentingnya kerja keras dalam mengerjakan suatu hal yang menjadi tujuan kita. Dengan diutamakannya kerja keras dalam menyelesaikan suatu tugas atau suatu pekerjaan, maka tugas dan pekerjaan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.¹³⁰

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Sulis

¹²⁷ Indikator Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹²⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹²⁹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 20-21.

¹³⁰ Hasil Observasi Hari Kamis 18 April 2024.

Marsudi, S.Pd. guru fisika Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dari waka kesiswaan lebih mengedepankan bahwa tanpa usaha dan kerja keras yang dilakukan maka tidak mungkin akan dicapai hasil sesuai kriteria yang diharapkan sehingga dalam hal ini sangat sulit untuk memperoleh jawaban yang benar. Dan yang dilakukan oleh bapak waka kesiswaan terkait penanaman kerja keras semua lingkup baik intra maupun ekstra akan menyampaikan hal tersebut karena semuanya memang harus dilandasi dengan kerja keras, kedisiplinan yang mana hal itu sangat diprioritaskan oleh semua keluarga madrasah baik guru, karyawan dan peserta didik. Walaupun terkadang masih terdapat beberapa pihak yang belum bisa memahami terkait makna dan keutamaan dari kerja keras ini sehingga mereka masih sulit untuk menjalankan.”¹³¹

Kerja keras yang ditekankan oleh segenap pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini adalah untuk memberikan semangat keluarga MAN 1 Banyumas apabila mengerjakan suatu tugas dan pekerjaan yang diamanatkan agar mendapatkan serta memperoleh hasil yang baik sesuai dengan kriteria yang telah dipastikan. Komitmen ini tidak lain merupakan wujud dari pengamalan visi unggul dalam prestasi dengan indikator visi terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan yang masuk perguruan tinggi negeri.¹³²

Maka dari itu komitmen yang ditekankan oleh pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini sangat relevan bagi mereka peserta didik MAN 1 Banyumas yang setelah lulus ingin melanjutkan jenjang studinya menuju perguruan tinggi negeri. Di sini guru berperan sebagai penuntun berupa motivator yang mendorong peserta didik agar senantiasa memiliki semangat juang yang tinggi dalam menggapai target yang telah menjadi tujuan.¹³³ Dengan melalui pendidikan yang dituntut agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi ini, peserta didik menjadi semakin antusias

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulis Marsudi. Hari Rabu 08 Mei 2024.

¹³² Indikator Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹³³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

dalam mengusahakan sesuatu yang telah menjadi tujuan sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian maka akan tumbuh sikap kerja keras yang baik pada diri peserta didik.¹³⁴

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mengajarkan peserta didiknya agar senantiasa introspeksi diri. Yakni didapati peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menjalankan kebaikan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Seperti halnya dalam tanggung jawab kepada Allah mereka menjalankan tanggung jawabnya dengan melaksanakan sholat wajib maupun sunnah secara rutin. Seperti melaksanakan sholat Dhuhur secara berjama'ah, sholat Dhuha, dan bagi yang laki-laki melakukan sholat Jum'at secara berjama'ah semuanya itu peserta didik jalankan dengan penuh keikhlasan. Bukan serta merta karena ada absen sholat, namun karena mereka menyadari bahwa sholat itu terutama sholat wajib adalah kewajiban bagi kita orang Islam. Kemudian tanggung jawab kepada umum yakni Masyarakat sekitar adalah dengan senantiasa mereka menjalankan akhlak yang baik kepada sesama di lingkungan Masyarakat tanpa menunggu atau mengharapkan pujian dari orang lain. Maka dengan akhlak yang baik demikian peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas akan mendapatkan penilaian yang baik dari Masyarakat melalui akhlak yang baik pada peserta didiknya. Dan tanggung jawab kepada diri sendiri adalah dengan merawat dan menjaga diri atas apa yang telah dikaruniakan Allah kepada diri peserta didik baik itu fisik dan kemampuan agar dapat mereka manfaatkan dengan baik. Serta tanggung jawab kepada keluarga adalah dengan mereka menjaga hubungan baik dengan sesama anggota keluarga, baik itu kekeluargaan dalam lingkup saudara, linkup sekolah, maupun lingkup umum atau Masyarakat. Dengan mereka senantiasa berpola pikir, berkata, dan bertindak yang baik, serta tidak berbuat sesuatu yang memungkinkan dapat meretakkan hubungan kekeluargaan.¹³⁵

¹³⁴ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 20-21.

¹³⁵ Hasil Observasi Hari Jum'at 19 April 2024.

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Jahroni, M.Pd.I. kepala madrasah Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“MAN 1 Banyumas menekankan sikap Tanggung jawab yang diterapkan di sini adalah penanaman kepada peserta didik dan kepada bapak dan ibu guru termasuk kepada tenaga kependidikan. Untuk mempertanggung jawabkan bahwa dirinya itu baik apa tidak. Baik kepada Tuhan sang pencipta yakni Allah Subhanahu Wa Ta’ala, baik kepada Masyarakat, kemudian juga baik kepada dirinya sendiri. Termasuk di dalamnya yang dianggap lingkungan Masyarakat terkecil adalah keluarga. Jadi pada keluarga yang mana di situ nanti dituntut untuk bisa melaksanakan apa yang sudah didapatkan pelajarannya. Baik itu berupa syarat, rukun, kemudian mana yang wajib, mana yang sunnah dan seterusnya. Sehingga di situ nanti muncul tanggung jawab pribadi selaku guru, selaku tenaga kependidikan, maupun selaku siswa. Sebagaimana konteksnya dia nanti akan mempertanggung jawabkan dirinya kepada hal-hal tadi seperti kepada Tuhan yakni Allah Ta’ala, kepada lingkungan Masyarakat, dan kepada dirinya sendiri.”¹³⁶

Pengutamakan sikap tanggung jawab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas diutamakan kepada guru, karyawan, dan lebih utama dan lebih penting lagi kepada peserta didik. Karena dalam penerapan komitmen tanggung jawab ini, baik itu tanggung jawab sebagai hamba kepada Allah, tanggung jawab kepada sesama manusia kepada teman dan kepada guru. Dan tanggung jawab kepada diri sendiri dengan mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita sebagai manusia agar bisa dimanfaatkan dengan baik dalam mengemban khalifah di muka bumi ini. Komitmen tanggung jawab ini tidak lain adalah sebagai wujud penerapan dari visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yang pertama yakni berakhlak mulia. Dengan indikator visinya yakni terwujudnya sikap jujur, disiplin, dan bertanggung

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Jahroni. Hari Senin 6 Mei 2024.

jawab. Yang mana visi dan indikator ini harus ada terutama dan terpenting bagi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.¹³⁷

Melalui penerapan indikator yang diterapkan dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik di madrasah ini, di sini guru berperan sebagai pendidik, yang senantiasa memberikan kesadaran pada peserta didik agar senantiasa menjadi pribadi yang konsekuen.¹³⁸ Dengan diadakannya sistem, kegiatan berupa penerapan dari indikator visi misi madrasah tersebut, maka tumbuh kesadaran pada diri peserta didik sehingga akan terbentuk sikap tanggung jawab pada diri peserta didik.¹³⁹

Pembiasaan terkait dalam hal sopan santun di sini adalah dengan budaya saling menghormati seperti halnya adik kelas kepada kakak kelas yakni menghormati yang lebih tua. Serta menghormati sesama teman satu sama lain. Dan juga di sini juga ada kebiasaan bagaimana senior tetap mengedepankan sopan santunnya kepada Yuniior meskipun dari segi pengalaman mereka jauh lebih berpengalaman dalam dunia sekolah. Beberapa hal ini terus dijalankan supaya yang Yuniior adik kelas atau siswa yang masih baru tidak berbuat yang seenaknya saja atau tidak sopan. Serta dengan sesama teman yang masih satu usia pun tetap mengedepankan sopan santun supaya lebih mempererat solidaritas antar sesama warga MAN 1 Banyumas yakni dengan sesama pelajar MAN 1 Banyumas baik senior maupun Yuniior atau yang masih satu Tingkat. Serta sekaligus dengan terbiasanya budaya sopan santun ini dapat meminimalisir konflik antar sesama pelajar MAN 1 Banyumas. Yang mana terkait hal sopan santun ini biasa ditekankan melalui kegiatan apel pagi yang diisi oleh bapak atau ibi guru yang bertugas mengisi sebagai pemateri dalam apel tersebut. Atau dalam kegiatan upacara yang disampaikan secara langsung oleh jajaran pimpinan atau langsung oleh kepala madrasah.¹⁴⁰

¹³⁷ Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹³⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹³⁹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 20-21.

¹⁴⁰ Hasil Observasi Hari Sabtu 20 April 2024.

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Sulis Marsudi, S.Pd. guru fisika Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Perihal sopan santun di sini yakni dengan ditampilkan melalui contoh secara langsung Ketika bagaimana kita saling hormat.. Jadi Kesimpulan yang dapat diambil adalah sesama manusia itu kita tetap harus saling menghormati. Walaupun dalam hal ini terkadang masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjalankan unsur rasa hormat ini dikarenakan sifat yang masih labil. Unsur rasa hormat di sini lebih ditekankan Ketika kegiatan apel pagi.”¹⁴¹

Budaya sopan santun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas sangat diutamakan untuk melatih sopan santun peserta didik. Kerena dengan inilah yang merupakan salah satu bentuk sopan santun yang paling pertama dan paling utama di madrasah. Selain itu, komitmen sopan santun ini juga merupakan wujud nyata dari visi madrasah ketiga yakni berakhlak mulia. Dengan indikator visi terwujudnya sikap santun terhadap orang tua, pendidik, tenaga kependidikan, dan lingkungan madrasah. Yang mana pengamalan dan pembiasaan inilah yang nantinya memudahkan peserta didik dalam menjalankan aktifitasnya baik akademik maupun non-akademik di madrasah.¹⁴²

Dari indikator sikap santun ini guru berperan dalam hal mengajarkan kepada peserta didik terkait sopan santun yang harus dilakukan di lingkungan madrasah. Baik itu sopan kepada teman dan yang paling utama adalah sopan santun kepada guru.¹⁴³ Dengan melalui budaya sopan santun ini peserta didik akan menyadari akan pentingnya sopan santun kepada semua orang terutama kepada yang lebih tua. Sehingga dengan pembiasaan sikap sopan santun ini maka akan terbentuk sikap rasa hormat pada diri

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulis Marsudi. Hari Rabu 8 Mei 2024.

¹⁴² Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹⁴³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

peserta didik. Sehingga tercapailah peserta didik sebagai peserta didik yang memiliki rasa hormat yang baik.¹⁴⁴

Yang dimaksud dengan sifat adil di MAN 1 Banyumas ini adalah dengan memberikan sesuatu sesuai dengan porsinya atau kriterianya jadi tidak harus sama. Jadi ada porsinya masing-masing. Misalkan dalam pemilihan siswa untuk lomba atau olimpiade mata Pelajaran. Maka guru di sini akan mencari beberapa siswa yang berprestasi yang membidangi mata Pelajaran yang akan dilombakan itu dari berbagai kelas yang sesuai pada bidangnya. Dan kemudian beberapa peserta didik itu diseleksi terkait pendalaman ilmunya tersebut yang mereka bidangi. Dan yang memperoleh hasil seleksi yang terbaik itulah yang berhak nantinya diikuti dalam perlombaan. Serta dalam lingkup akademik ini lebih terbagi lagi yang mana ini lebih banyak dijumpai dalam organisasi dan ekstrakurikuler di madrasah. Dan dalam hal ini yang nantinya dibentuk struktural dalam organisasi atau ekstrakuler tersebut dengan masing-masing pesertanya ditempatkan sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Yakni menempatkan anak didik sesuai dengan porsinya atau bidangnya.¹⁴⁵

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Bangkit Tri Handoko, S.Pd. M.Pd. guru matematika Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Di MAN 1 Banyumas ini menilai bahwa yang dimaksud adil sendiri belum tentu sama besar. Jadi di sini adil itu adalah sesuatu yang sesuai dengan takaran masing-masing. Jadi Ketika misalkan jika guru menilai peserta didik adalah dengan melihat potensi, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Serta dalam kegiatan non-akademik di madrasah ditekankan agar semua guru, karyawan, maupun peserta didik memberikan penugasan kepada rekan kerja, murid, atau temannya agar sesuai potensi dan sesuai pada bidangnya. Karena yang demikianlah merupakan contoh dari prinsip keadilan. Keadilan di madrasah Aliyah ini adalah siapa

¹⁴⁴ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 21-22.

¹⁴⁵ Hasil Observasi Hari Senin 22 April 2024.

yang berprestasi memperoleh apresiasi siapa yang bermasalah maka ia akan mendapatkan hukuman itu merupakan contoh bentuk keadilan yang diberikan. Seperti anak yang terlambat ya otomatis ia akan mendapatkan hukuman dan dia yang berprestasi maka akan mendapatkan penghargaan.”¹⁴⁶

Dalam hal sifat adil ini adalah dengan menempatkan semua komponen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas sesuai dengan potensinya. Jadi, inilah yang dimaksud atau yang dinamakan adil menempatkan sesuatu pada tempatnya. Yang mana dalam hal inilah yang nantinya peserta didik dapat memperoleh pengalaman dari hasil pembelajarannya baik yang bersifat formal atau akademik maupun yang bersifat non-formal atau non-akademik. Jadi di sini melalui proses inilah peserta didik nantinya dilatih dalam hal menjalankan kegiatan yang resmi formal serta kegiatan yang sifatnya relatif atau non-akademik. Yang nantinya hal inilah yang akan peserta didik temui dan diamalkan Ketika sudah lulus dari Madrasah Aliyah ini. Dan dalam hal penanaman sifat adil ini merupakan komitmen nyata dari indikator misi mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya. Yang mana hal ini merupakan dari indikator misi melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.¹⁴⁷

Melalui pengajaran dari indikator visi misi madrasah ini guru sebagai individu mengajarkan peserta didiknya agar bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan serta bersifat adil dengan melihat kadar porsinya.¹⁴⁸ Dengan demikian maka akan tumbuh sikap adil yang sebenarnya pada diri peserta didik yakni adil dengan melihat potensi, porsi, dan kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing orang.¹⁴⁹

Dari segi nasionalisme, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas sebagai Lembaga Pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian agama, menjalankan komitmen yang disebut dengan moderasi

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Bangkit Tri Handoko. Hari Selasa 7 Mei 2024.

¹⁴⁷ Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹⁴⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹⁴⁹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 21-22.

beragama. Komitmen ini adalah pesan dari Kementerian agama untuk Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian agama. Dan komitmen ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas sendiri dilaksanakan dalam kegiatan yang bersifat akademik dan non-akademik. Hal ini dilakukan Kementerian agama kepada Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungannya dengan tujuan untuk mengerem dan meminimalisir Gerakan atau kelompok radikal yang masuk kedalam Lembaga Pendidikan Islam. Yang mana mereka kebanyakan adalah sekelompok orang yang mengkaji ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi itu secara sepotong-sepotong tidak secara utuh keseluruhan.¹⁵⁰

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, S.Ag. M.Pd.I. guru Al-Qur'an Hadits Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Melalui komitmen pendekatan moderasi beragama di bawah naungan Kementerian agama. Yang mana ini disampaikan melalui kegiatan madrasah seperti pada ekstrakurikuler itu disampaikan kepada semua siswa. Yang mana di situ siswa menghargai secara religious sudah maka selanjutnya adalah dengan antar agama. Sebab sekarang ini banyak orang berpikiran sempit. Artinya sempit itu terlalu ekstrim dalam memahami agama sehingga mereka tidak seimbang dan tidak bisa menengah yakni terlalu ke arah kiri atau ke arah kanan. Sedangkan yang harus diharapkan adalah kita bisa menengah moderasi beragama. Menghargai keberagaman satu sama lain. Sebab, Indonesia sendiri adalah negara yang luas. Dengan adanya perbedaan suku, ras, agama, dan budaya maka dari itu kita harus saling menghargai. Sebab kita adalah makhluk sosial. Tentunya, moderasi itu ditekankan dalam setiap moment guru menyampaikan kepada siswa siswinya. Baik, kepala madrasah kepada bapak ibu guru, bapak ibu guru kepada siswa. Senantiasa menerapkan yang demikian. Untuk unsur kewarganegaraannya.”¹⁵¹

¹⁵⁰ Hasil Observasi Hari Selasa 23 April 2024.

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus. Hari Selasa 30 April 2024.

Melalui komitmen yang diperintahkan oleh Kementerian agama ini adalah suatu wujud nyata kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dalam melatih dan mengajarkan peserta didik agar senantiasa mencari dan memilih ajaran agama Islam yang sebenarnya yakni yang bersifat toleransi yang menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Bukan yang bersifat intoleran yang mana pemahaman seperti ini biasa mengkaji ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi itu secara sepotong-sepotong tidak secara utuh. Yakni hanya mengambil dalil yang bisa memperkuat dan mendukung amalan mereka saja. Dan selanjutnya mereka menilai salah dan sesat kepada yang berbeda dengan mereka. Yang mana komitmen dari Kementerian agama terkait moderasi beragama ini sejalan dengan misi mandiri Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dengan misi mewujudkan kemandirian dalam praktik Ibadah. Dengan indikator misi mampu melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di Masyarakat. Yang mana kegiatan keagamaan Masyarakat yang dilaksanakan di Indonesia ini adalah kegiatan yang mendapat izin oleh pemerintah dan tidak dilarang, maka dengan komitmen moderasi beragama oleh Kementerian agama ini peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini menjadi terlatih dalam mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan Masyarakat masing-masing. Dan kebijakan ini berkaitan dengan misi mandiri misi mewujudkan kemandirian dalam praktik ibadah dengan indikator misi mampu melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di Masyarakat.¹⁵²

Melalui komitmen dan visi misi tersebut guru bertugas sebagai penuntun yang membina peserta didik dalam jalannya visi misi tersebut. Dengan memberikan arahan kepada peserta didik dalam pengamalannya.¹⁵³ Dengan komitmen moderasi beragama dari kementerian agama yang diajarkan oleh guru tersebut peserta didik akan lebih dapat memahami akan

¹⁵² Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹⁵³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

pentingnya toleransi beragama dengan baik. Sehingga terciptalah jiwa kewarganegaraan pada diri peserta didik.¹⁵⁴

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mengajarkan peserta didiknya agar menjadi siswa-siswi yang disiplin. Dengan melalui berbagai kegiatan yang memberikan dampak kepada guru dan peserta didik sendiri. Kebiasaan dan kegiatan disiplin yang dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah dengan hadir di madrasah tepat waktu atau awal waktu. Dan masuk kelas pada jam pelajarannya tepat waktu dengan tidak mengundur atau menunda waktu. Dengan beberapa hal terkait disiplin waktu ini tentunya nanti secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan mengikuti semua kebiasaan yang dilakukan oleh guru. Yakni meniru dan mengikuti dalam hal berangkat ke madrasah dan masuk kelas jam Pelajaran tepat waktu. Tidak menunda atau tidak mengulur waktu dan tidak terlambat. Dan kedisiplinan dalam hal lain adalah disiplin dalam hal berpakaian atau berseragam sesuai hari atau jadwalnya. Dalam hal ini seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mengenakan seragam dinas sesuai dengan jadwal hari pemakaiannya. Seperti dalam hal memakai seragam hitam putih, korpri, dan seragam yang lain sesuai dengan aturan Madrasah dan aturan pemerintah yang sedang berjalan. Dengan melalui kedisiplinan yang dilakukan dalam hal seragam oleh para guru tersebut dapat mendidik siswanya agar disiplin dalam mengenakan seragam sesuai dengan jadwalnya. Dengan demikian pentingnya peraturan disiplin di madrasah dan keteladanan akan kedisiplinan oleh para guru dalam membentuk siswa-siswi madrasah yang disiplin.¹⁵⁵

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Sulis Marsudi, S.Pd. guru Fisika dan waka kurikulum Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁵⁴ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 21-22.

¹⁵⁵ Hasil Observasi Hari Rabu 24 April 2024.

“MAN 1 Banyumas ini menyarankan kedisiplinan bagi semua warga MAN 1 Banyumas. Yang nantinya membuahkan efek kepada pengkerjaan dan penugasan bagi kepada para guru maupun peserta didik menjadi senantiasa disiplin dalam setiap menjalankan tugas akademik maupun tugas non akademik sebagai contoh control berpakaian harus sesuai aturan madrasah dan harus rapi yang mana dengan ini nantinya menjadi terlatih dalam memakai pakaian sesuai agenda yang akan dijalankan yang dikenakan haruslah pakaian yang syar’i Baik itu di madrasah maupun di luar madrasah. Walaupun masih ada Sebagian siswa yang belum dapat mengikuti aturan ini. Namun, aturan ini tetap dijalankan guna membentuk siswa dan siswi Madrasah sebagai generasi muda yang Islami.”¹⁵⁶

Dalam hal disiplin ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas lebih mendidik peserta didiknya melalui disiplin waktu dan disiplin dalam berpakaian. Yang mana hal ini harus dilakukan. Baik di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah. Dan kebijakan ini merupakan suatu penerapan dari indikator pencapaian visi berakhlak mulia dan indikator terwujudnya sikap jujur dari indikator visi ini kedisiplinan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas adalah disiplin dalam hal mengatur waktu dan disiplin dalam berpakaian atau berseragam sesuai jadwalnya dan sesuai kegiatan yang akan dilakukan.¹⁵⁷

Melalui komitmen ini guru bertugas sebagai pendidik yang memberikan pengajaran pada peserta didik tentang keutamaan dalam melaksanakan kedisiplinan bagi diri sendiri.¹⁵⁸ Dan melalui pengajaran dalam hal kedisiplinan ini baik dalam lingkup akademik maupun non-akademik peserta didik akan menyadari akan pentingnya mengerjakan semua pekerjaan dengan mengutamakan kedisiplinan.¹⁵⁹

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mendidik siswanya untuk memiliki jiwa kebaikan, termasuk mengakui bahwa mereka adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yang mau dan wajib menaati dan

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulis Marsudi. Hari Rabu 8 Mei 2024.

¹⁵⁷ Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹⁵⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹⁵⁹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 22-23.

melaksanakan tata tertib Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Yang pasti peraturan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas berbeda dengan peraturan sekolah menengah pada umumnya. Sebab Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah menengah yang berwawasan Islam dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Jadi tentunya peraturan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yang ada saat ini mengutamakan unsur keislaman dalam kebijakan yang dikembangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas sendiri dan kebijakan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Kebijakan ini dimaksudkan agar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas selalu berakhlak mulia dan taat beribadah, hal ini merupakan persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.¹⁶⁰

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Setyo Sumarso, S.Pd. guru Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menekankan agar kiat menerapkan sikap peduli dengan saling mengingatkan agar timbul kesadaran pada peserta didik, bahwa siswa-siswa madrasah Aliyah tentunya berbeda dengan sekolah menengah atas yang lain. Khususnya sebagaimana madrasah Aliyah negeri itu suatu sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian agama yang otomatis pembekalan ilmu agama Islamnya ada perbedaan khususnya pada ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah. Seperti kegiatan membaca Al-Qur’an, berdo’a Bersama, asmaul husna, dan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan Islam yang lain yang termasuk Upaya juga untuk menanamkan kepedulian ini bahwa itu siswa Madrasah Aliyah yang berbeda dari sekolah umum yang lain.”¹⁶¹

¹⁶⁰ Hasil Observasi Hari Kamis 25 April 2024.

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Sumarso. Hari Senin 7 Mei 2024.

Dari hasil wawancara ini didapati bahwa peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas harus mematuhi dan menjalankan semua aturan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Yang mana aturan ini adalah aturan sebagaimana halnya yang dilaksanakan oleh semua sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian agama, dan aturan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas itu sendiri. Seperti halnya aturan tersebut adalah senantiasa taat beribadah dan berakhlak mulia. Senantiasa menjalankan kegiatan amaliyah rutin seperti membaca Al-Qur'an, Berdo'a Bersama, asmaul husna, dan sholat berjama'ah serta masih banyak lagi kegiatan keIslaman yang lain. Dan penerapan rutinitas sehari-hari ini berkaitan dengan visi berakhlak mulia dengan indikator visi terwujudnya budaya peduli terhadap lingkungan.¹⁶²

Dengan melalui komitmen kepedulian ini guru berperan sebagai individu yang menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam menjalankan semua komitmen dan aturan yang ada di madrasah.¹⁶³ Serta dalam hal kepedulian ini peserta didik dilatih dalam hal kesadaran dirinya akan komitmen yang penting yang harus dijalankan oleh peserta didik. Sehingga akan terbentuk sikap kepedulian pada diri peserta didik.¹⁶⁴

Dalam hal kerajinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mengarahkan dalam beberapa bentuk aturan atau anjuran seperti dalam hal kebersihan, yang mana hal ini nantinya agar senantiasa diamalkan peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah dan setelah lulus dari madrasah nanti. Dan hal terkait kerajinan peserta didik ini biasanya dianjurkan oleh pihak pimpinan Madrasah Aliyah yang disampaikan kepada tiap guru mata Pelajaran dan guru yang menjadi wali kelas. Dan terkadang disampaikan secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan apel pagi di hari Senin oleh pihak pimpinan madrasah. Yang mana isi dari arahan tersebut adalah perintah dan anjuran kepada peserta didik agar senantiasa

¹⁶² Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹⁶³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹⁶⁴ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 22-23.

rajin dalam melaksanakan rutinitas yang ada di madrasah yang mana rutinitas tersebut adalah kegiatan yang bersifat akademik (formal) dan kegiatan non-akademik (non-formal). Dalam dua kegiatan ini contohnya adalah dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di madrasah. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik dituntut agar rajin mempelajari materi Pelajaran yang ada di masing-masing buku mata Pelajaran baik itu buku sekolah maupun buku LKS atau bisa juga melalui ebook yang bisa didownload dari internet. Hal ini dikiatkan oleh semua guru agar peserta didik rajin mempelajarinya sehingga mendapatkan nilai atau hasil yang baik dan memuaskan di saat ujian.¹⁶⁵

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, S.Ag. M.Pd.I. guru Al-Qur'an Hadits Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam menerapkan unsur ini adalah melalui symbol-simbol madrasah, seperti dalam hal kebersihan. Kemudian motivasi dari wali kelas, karena setiap hari sabtu ada kegiatan perwalian, yang mana di situ peran wali kelas untuk menekankan kepada peserta didiknya, untuk kaitannya dengan ketekunan dan kerajinan, dengan diberi pengertian di setiap pekannya dengan harapan nantinya bisa bermanfaat.”¹⁶⁶

Terkait kerajinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini, adalah dengan melalui semua kegiatan yang ada di Madrasah. Baik itu kegiatan formal maupun kegiatan non-formal. Dalam kegiatan formal yakni dengan melalui kegiatan pembelajaran, semua peserta didik agar lebih rajin mempelajari materi yang ada pada buku mata Pelajaran baik itu LKS, buku sekolah, atau media pembelajaran yang lain yang mana tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh hasil yang baik dan memuaskan pada ujian

¹⁶⁵ Hasil Observasi Hari Jum'at 26 April 2024.

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus. Hari Selasa 30 April 2024.

atau asesmen akhir semester atau akhir tahun. Serta dalam kegiatan non-formal yakni melalui organisasi atau ekstrakurikuler adalah dengan antusias peserta didik sehingga menumbuhkan sifat kiat dan rajin yang nantinya bisa membawa organisasi yang diikuti dengan baik sehingga bisa membawa organisasi atau ekstrakurikuler yang diikuti menjadi juara dalam event lomba yang diikuti. Dengan demikian bisa membawa nama baik madrasah sekaligus peserta didik melalui hasil kejuaraan tersebut. Dan melalui kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler di madrasah ini peserta didik memperoleh pengalaman dalam tata cara berorganisasi, bermasyarakat, dan hubungan sosial lainnya. Kegiatan ini sesuai dengan visi unggul dalam prestasi dengan indikator misi terwujudnya perolehan peningkatan hasil asesmen dan terwujudnya peningkatan hasil lomba.¹⁶⁷

Melalui visi dan misi tersebut maka diterapkan kebiasaan berupa keuletan dan ketelatenan pada peserta didik dalam hal belajar dalam lingkup akademik sesuai dengan bidang studinya dan dalam non-akademik dalam ekstrakurikuler yang mana di sini guru berperan sebagai penuntun bagi peserta didiknya.¹⁶⁸ Serta melalui kebiasaan yang dilakukan baik dalam akademik maupun non-akademik ini maka akan terbentuk sikap ketekunan dan kerajinan pada diri peserta didik dalam mengerjakan sesuatu yang dikerjakan.¹⁶⁹

Dalam penanaman etika yang baik beserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas adalah dengan pengajaran langsung dari guru dalam kontrak pembelajaran di awal pertemuan. Serta melalui percontohan atau keteladanan yang dilakukan oleh senior kakak kelas kemudian ditiru dan diikuti oleh adik kelas. Serta dalam hal Pendidikan etika dan akhlak ini peserta didik diberi arahan terkait penerapan sopan santun yang dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, yakni dengan menghormati guru dengan diutamakan tidak seperti menghormati yang lain

¹⁶⁷ Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹⁶⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹⁶⁹ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 22-23.

atau kakak kelas. Serta hubungan antara guru dan peserta didik terdapat jarak tidak terlalu guru. Hal ini guna menjaga kehormatan guru dihadapan peserta didiknya. Agar senantiasa peserta didik lebih menghormati guru dengan baik dan dapat mengikuti proses pembelajarannya dengan baik.¹⁷⁰

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Setyo Sumarso, S.Pd. guru Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pengarahan terkait nilai-nilai yang baik di sini adalah siswa dan siswi Madrasah Aliyah harus memiliki akhlak yang baik sesuai dengan yang dianjurkan dalam visi dan misi madrasah. Seperti akhlak yang mulia, contoh bentuk aplikasinya adalah dengan beribadah solat berjamaah, rasa menghormati, antara sesama teman, ataupun juga terhadap orang tua dan guru terkait dengan visi dan misi madrasah di sini yang mana peserta didik wajib mengetahui dan mulai ditekankan dengan berbagai macam bentuk kegiatan terkait dengan visi dan misi madrasah.”¹⁷¹

Dalam Pendidikan nilai-nilai yang baik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini dengan melalui aturan yang ada di Madrasah Aliyah, dan dalam pengamalannya adalah dengan melihat dan mengikuti peserta didik yang sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah. Dalam hal ini biasanya lebih kepada perilaku akhlak sopan santun kepada guru, kepada senior atau kakak kelas, dan kepada sesama peserta didik. Selain dalam hal akhlak, adalah dalam hal beribadah yakni sholat berjama'ah. Yang mana rutinitas ini dikiatkan dalam hal melatih kedisiplinan peserta didik dalam hal sholat berjama'ah baik di lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah. Dan kedua penerapan ini sesuai dengan visi berakhlak mulia dengan indikator visi terwujudnya sikap sopan santun terhadap kedua orang tua, pendidik, tenaga kependidikan, dan lingkungan madrasah. Serta berkaitan juga dengan misi mewujudkan

¹⁷⁰ Hasil Observasi Hari Sabtu 27 April 2024.

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Sumarso. Hari Selasa 7 Mei 2024.

kemandirian dalam praktik ibadah dengan indikator misi mampu melaksanakan Ibadah wajib dan sunnah sesuai dengan syari'at agama Islam.¹⁷²

Dengan indikator tersebut guru berperan mendidik peserta didiknya menjadi peserta didik yang berakhlak mulia. Hal ini dilakukan oleh guru baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam pembelajaran dalam ekstrakurikuler yang dibimbingnya.¹⁷³ Sehingga peserta didik dapat memahami dan menjalankan apa yang telah disampaikan oleh guru dalam hal akhlak terpuji. Dengan demikian terciptalah proses penanaman nilai dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas bagi peserta didik.¹⁷⁴

Sebagai peserta didik Madrasah Aliyah yakni sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian agama tentunya mempunyai pendekatan dan komitmen keIslaman yang lebih dari sekolah menengah atas umum yang lain. Yang mana di sini terdapat komitmen madrasah Aliyah yang dijalankan yakni terkait dalam hal ketauhidan yang tujuannya untuk menguatkan kerajinan peserta didik dalam hal beribadah kepada Allah. Yang mana di sini melalui visi misi, pembelajaran, dan kebijakan yang ada. Peserta didik diajarkan terkait kekuasaan yang luas di ala mini adalah kekuasaan Allah. Dan diberikan peringatan melalui komitmen dan pembelajaran yang dijalankan terutama dalam pembelajaran mata Pelajaran rumpun keagamaan. Yang mana melalui dua unsur ini yakni komitmen dan pembelajaran peserta didik akan lebih yakin dan lebih semangat dalam beribadah kepada Allah. Serta senantiasa memperkuat pribadinya dengan unsur-unsur yang memperkuat ketauhidan, dan menghindari segala hal-hal yang dapat melemahkan atau membatalkan ketauhidan.¹⁷⁵

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Sulis

¹⁷² Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹⁷³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹⁷⁴ Menurut Lickona dalam Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 22-23.

¹⁷⁵ Hasil Observasi Hari Senin 29 April 2024.

Marsudi, S.Pd. guru Fisika dan waka kurikulum Di MAN 1 Banyumas.
Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pendekatan diri kepada Allah di sini adalah dengan melihat makna dari potongan ayat Rabbil’alamin kepada peserta didik bahwa segala apa yang ada di alam ini yang merajai, yang berkuasa, dan yang menciptakan adalah Allah dan nanti menuju kepada-Nya secara otomatis dari situ nanti akan muncul bagaimana penanaman karakter Islami bahwa semua ibadah yang di lakukan oleh umat Islam menjunnya kepada Allah. Prinsip ini tetap terus diajarkan dan dijalankan di lingkungan MAN 1 Banyumas. Sekalipun masih ada beberapa siswa yang belum dapat menghayati prinsip ini. Namun, Sebagian besar peserta didik dapat menghayati akan prinsip ini dan mengamalkannya baik Ketika di Madrasah maupun di lingkungan Masyarakat.”¹⁷⁶

Melalui pendekatan ini, adalah dengan diharapkan bagi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dapat mencari suatu unsur yang dapat memperkuat dirinya dalam hal memperkuat keyakinannya yakni ketauhidan kepada Allah. Baik itu melalui kegiatan akademik (pembelajaran) atau kegiatan non-akademik yang diluar pembelajaran atau bisa juga melalui komitmen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, dan bisa juga yakni dengan Madrasah Aliyah memberi kesempatan bagi peserta didiknya untuk mencari unsur dari luar madrasah yang dapat memperkuat akan hal ketauhidan ini. Seperti melalui majelis kajian Islam, pondok pesantren dan kegiatan majelis ilmu agama Islam yang lain yang dapat memperkuat dalam hal ketauhidan peserta didik. Sehingga dengan ketauhidan yang kuat pada diri peserta didik, maka peserta didik akan semakin memperkuat semangat dan keyakinan peserta didik dalam beribadah. Sehingga peserta didik menjadi lebih kiat dalam menjalankan sholat jama’ah lima waktu. Dan penerapan ini merupakan dari misi mandiri dan mewujudkan kemandirian

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulis Marsudi. Hari Rabu 8 Mei 2024.

dalam praktik ibadah dengan indikator mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunnah sesuai syari'at agama Islam.¹⁷⁷

Melalui indikator tersebut guru berperan dalam membina peserta didiknya dalam hal kegiatan rutinitas beribadah yakni sholat berjama'ah yang dijalankan di madrasah.¹⁷⁸ Sehingga dengan demikian dengan kegiatan dalam kerajinan sholat berjama'ah dengan diawasi oleh guru maka peserta didik menjalankan sholat berjama'ah dengan rajin. Dan menuruti semua yang diperintahkan oleh guru dalam hal ibadah ini. Dengan demikian terciptalah unsur keTauhidan dengan pendekatan diri kepada Allah melalui kegiatan rutinitas Sholat berjama'ah.¹⁷⁹

Dalam hal mengukur Tingkat kedewasaan peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas memberikan kesempatan bagi peserta didiknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Maka dari itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menyediakan banyak kegiatan non-formal dalam ekstrakurikulernya berupa organisasi, cabang kesenian, dan cabang olahraga yang ada. Yang mana dalam berbagai kegiatan ini, nantinya peserta didik akan memilih dan mengikuti organisasi atau cabang olahraga yang sesuai dengan bidangnya. Dan dalam organisasi vanag kesenian, dan cabang olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini nantinya peserta didik dengan sendirinya akan terlatih cara mengikuti dan menjalankan organisasi dengan baik dengan dewasa. Begitu juga dalam bidang cabang kesenian, dan cabang olahraga yang ada. Di sini peserta didik akan dapat mengembangkan potensinya masing-masing hingga suatu saat ada event perlombaan maka akan ikut serta dilombakan. Dan jika meraih juara dalam perlombaan tersebut maka yang demikian akan membawa nama baik bagi pribadi peserta didik sendiri sekaligus membawa nama baik madrasah.

¹⁷⁷ Visi Misi MAN 1 Banyumas..

¹⁷⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹⁷⁹ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada jalur Pendidikan Non Formal", *Potensi: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2018) 223.

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, S.Ag. M.Pd.I. guru dan waka kesiswaan Di MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Memberikan kompensasi dan apresiasi penghargaan terhadap siswa. Hal ini berupa keleluasaan bagi peserta didik dalam hal bertindak dalam lingkungan pembelajaran. Dengan maksud mengukur seberapa jauh anak sudah baligh dalam menjalani masa peralihan dari remaja menuju dewasa yang mana hal ini nantinya akan menuju pada dewasanya.”¹⁸⁰

Dalam hal pemberian kesempatan serta penghargaan yang disediakan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini adalah dalam bentuk diadakannya kegiatan non-formal yang bersifat non-akademik. Seperti organisasi yang ada di madrasah, bidang kesenian, dan bidang olahraga, yang mana nantinya melalui kegiatan non-formal yang ada seperti osis, pramuka, PMR, FUKI, dan organisasi yang lain. Dan dalam kegiatan cabang seni nantinya peserta didik dapat memilih seperti dalam hal musik umum atau musik Islam. Dan dalam bidang olahraga, peserta didik dapat memilih cabang olahraga sesuai potensi masing-masing. Seperti: bela diri, futsal, basket, voli, dan cabang olahraga lainnya. Yang mana dalam kegiatan non-formal seperti dalam organisasi dan ekstrakurikuler di kampus ini peserta didik dilatih dalam hal kebersamaan, kekompakkan dengan sesama teman satu kegiatannya. Yang nantinya akan membawa sifat dan kepribadian peserta didik di masa remaja akhirnya menuju masa dewasa dengan baik. Sehingga hal ini sangat berkaitan erat dengan visi mandiri dengan indikator terwujudnya lulusan yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸¹

Dalam indikator ini guru berperan sebagai penuntun yang mana dalam hal ini biasanya peserta didik mendapatkannya dalam kegiatan non-akademik seperti kegiatan organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler yang

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus. Hari Selasa 30 April 2024.

¹⁸¹ Visi Misi MAN 1 Banyumas.

di dalamnya dibina oleh guru.¹⁸² Sehingga dengan melalui pembinaan dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler oleh guru maka terciptalah pemanfaatan perkembangan akal secara rasional pada pribadi peserta didik.¹⁸³

Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian agama. Yang mana pada Pendidikan Tingkat inilah peserta didik mengalami peralihan dari masa remaja menuju dewasa. Sehingga melalui kegiatan baik dalam organisasi maupun ekstrakurikuler yang dibina oleh bapak ibu guru yang ditugaskan sebagai pembinanya. Dan dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler tersebut yang nantinya bapak atau ibu guru sebagai pembinanya mengajarkan dalam hal kekompakkan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sehingga peserta didik bisa secara nalar dan sadar mengontrol nafsunya dalam menjalankan kegiatan atau ekstrakurikuler yang ada pada organisasi tersebut. Yang mana dalam kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kegiatan tersebut. Yang tujuannya secara psikologis peserta didik dapat mengetahui di setiap menghadapi problem atau permasalahan yang ada.¹⁸⁴

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Jahroni. M.Pd.I. kepala madrasah MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam hal perhatiannya terhadap perkembangan peserta didik diberi penugasan-penugasan. Yang mana di situ nanti menuju atau mengarahkan supaya peserta didik itu nantinya memiliki keseimbangan. Artinya anak didik nantinya bisa secara mandiri mengolah jiwanya, mengolah emosinya untuk mencapai tujuannya. Termasuk di dalamnya justru disampaikan untuk mencapai sesuatu

¹⁸² Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹⁸³ Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada jalur Pendidikan Non Formal”, 223.

¹⁸⁴ Hasil Observasi Hari Kamis 2 Mei 2024.

memang disengaja. Artinya, mereka sekaligus dilatih untuk memajemen konflik. Jadi sengaja konflik itu diadakan. Namun harus dimanajemen sehingga nanti peserta didik bisa menyelesaikannya. Dan ini, untuk melatih kejiwaan peserta didik supaya nantinya peserta didik bisa paham manakala terjadi permasalahan-permasalahan realita yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.”¹⁸⁵

Terkait dengan perkembangan psikologis peserta didik. Di sini peserta didik dilatih melalui kegiatan. Baik itu organisasi atau ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Yang mana nantinya melalui kegiatan. Baik itu dalam kegiatan yang menjadi rutinitas organisasi atau ekstrakurikuler. Atau dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang ada. Yang mana di sini semuanya ikut Kerjasama dalam membantu dan mencari Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga di sini tidak ada anak spesial atau anak egois. Yang ada adalah semua peserta didik menerima dan mengerjakan tugas dalam menyelesaikan suatu masalah itu sama porsinya. Tidak melihat posisi antara ketua dan anggota organisasi. Jadi, melalui kegiatan tersebut, mulai dari ketua hingga anggota semua mendapat porsi tugas dan pekerjaan yang sama. Yang mana penerapan ini sangat berkaitan dan relevan dengan visi mandiri dengan indikator terwujudnya kemandirian dalam proses belajar.¹⁸⁶

Dengan melalui indikator tersebut guru berperan sebagai individu sekaligus penuntun dalam hal peralihan remaja menuju dewasa pada diri peserta didik. Yang mana hal ini dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas kepada peserta didik.¹⁸⁷ Sehingga dengan demikian peserta didik dapat menjalani apa yang diajarkan oleh guru tersebut dalam hal mengontrol emosinya di usia remaja dan nafsu amarahnya. Dengan

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jahroni. Hari Senin 6 Mei 2024.

¹⁸⁶ Visi Misi MAN 1 Banyumas.

¹⁸⁷ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

demikian terbentuklah proses pemanfaatan kecerdasan dan emosional dengan baik pada peserta didik.¹⁸⁸

Sebagai umat Islam sejati sudah sepantasnya anak didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas memiliki keteladanan dalam agamanya. Sebagai tolok ukur dalam berakidah dan berakhlak. Yang mana pastinya di sini sebagai contoh teladan adalah Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini supaya peserta didik mempunyai semangat juang dalam beragama Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dan bagi peserta didik di sini adalah yang diterapkan semangat juang dalam meraih keberhasilan dan prestasi yang baik sehingga membawa nama baik diri sendiri sekaligus membawa nama baik madrasah Aliyah. Maka dari itu, melalui metode keteladanan ini bisa sebagai penyemangat dalam mengejar sesuatu yang menjadi tujuan peserta didik. Dengan demikian jika kita mempunyai contoh teladan tentunya kita punya inspirasi dalam mencapai keberhasilan. Dengan melalui tantangan, hambatan, dan rintangan yang dilalui oleh sosok yang menjadi teladan kita. Dan sosok yang menjadi teladan kita umat Islam ialah Nabi Muhammad SAW. Yang mana semua sifat yang ada pada beliau adalah panutan bagi kita umat Islam sejati.¹⁸⁹

Terkait penjelasan mengenai hal komitmen yang ada di MAN 1 Banyumas ini didapat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Setyo Sumarso, S.Pd. guru MAN 1 Banyumas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam hal percontohan dan pembiasaan ini seorang anak harus mempunyai keteladanan, sebagai acuan dari tindak tanduk mereka dalam bersikap dan beradab walaupun tidak bisa mencontoh semua minimal bisa melakukan Sebagian. Tentunya sebagai contoh teladan utama adalah Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam. Artinya agar mereka itu punya semangat, punya spirit, seperti halnya yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh baginda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam. Khususnya mempunyai spirit untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan yang menjadi

¹⁸⁸ Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada jalur Pendidikan Non Formal”, 223.

¹⁸⁹ Hasil Observasi Hari Jum’at. 3 Mei 2024.

usaha mereka. Jadi dengan adanya keteladanan dapat menjadikan support dan menjadikan semangat bagi siswa-siswa dalam mereka meraih cita-cita. Karena, kalau kita punya keteladanan sudah pasti kita akan tau bagaimana sepak terjang mereka bahwa kesuksesan dan keberhasilan yang mereka raih itu tidak datang dengan sendirinya. Harus diawali dari kerja keras, ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan juga jelas faktor yang utama adalah karena Tuhan. Segala usaha yang membuahkan keberhasilan kita tidak mungkin tanpa campur tangan Tuhan.”¹⁹⁰

Dengan melalui contoh keteladanan Nabi Muhammad SAW, peserta didik agar dapat memahami dalam banyak hal terutama dalam semangat juangnya dalam menjalankan dan mendirikan ajaran. Dengan banyak tantangan yang beberapa kali akan mengancam nyawanya. Namun atas izin Allah dari serangan demi serangan tersebut Nabi Muhammad SAW diselamatkan oleh Allah. Dan Pelajaran yang diambil dari Riwayat kisah ini adalah kita peserta didik di Madrasah Aliyah sebagai umat Islam sejati tetap berpegang teguh terhadap ajaran agama yang benar yakni agama Islam. Apalagi di zaman sekarang ini tugas kita sekarang adalah sebatas mengamalkan ajarannya saja dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada tantangan dan hambatan yang dihadapi seperti halnya di zaman Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu sangat disayangkan dan sangat merugi bagi kita umat Islam di zaman sekarang ini kalau sampai meninggalkan shalat. Seperti demikian ini komitmen Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dalam mendidik siswa-siswinya agar menjadi generasi muda Islam yang baik berguna bagi agama dan bangsa. Dan hal ini merupakan pengamalan dari visi berakhlak mulia dengan indikator terwujudnya pengamalan ajaran Islam ¹⁹¹

Melalui indikator visi misi tersebut guru berperan sebagai pendidik dalam menjelaskan dan memahamkan kepada peserta didik bahwa sebagai pelajar dalam lembaga pendidikan Islam haruslah dalam hal keteladanan

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Sumarso. Selasa 7 Mei 2024.

¹⁹¹ Visi Misi MAN 1 Banyumas..

mencontoh kepada beliau Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam. Dengan mengadakan Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi setiap tahunnya.¹⁹² Sehingga melalui kajian berupa pendekatan yang ada dalam kegiatan acara tersebut peserta didik menjadi lebih semangat dalam meneladani Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam baik dalam mempelajari sunnahnya dan mengkaji dan mengikuti yang dilaksanakan dan diperintahkan oleh beliau Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam. Sehingga terbentuklah metode pendekatan berupa keteladanan dan pembiasaan yang baik bagi peserta didik.¹⁹³



¹⁹² Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, 4-5.

¹⁹³ Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada jalur Pendidikan Non Formal”, 223.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dengan judul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Dengan hasil Kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: dengan diadakannya infaq Jum'at oleh organisasi Forum Ukhuwah Islamiyah dapat melatih keikhlasan dengan menyisihkan Sebagian uang sakunya. Dengan peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti lomba sesuai potensinya maka akan mengasah potensi dan mencetak keberanian. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik maka peserta didik akan timbul sifat semangat sehingga timbul sifat kasih sayang yang baik. Melalui tata tertib dalam hal akademik dan ibadah maka peserta didik akan terlatih dalam hal kontrol diri. Serta dalam hal kerja kelompok dan gotong royong yang diadakan dalam lingkup akademik maupun non-akademik maka akan mencetak jiwa Kerjasama. Dan melalui motivasi semangat usaha yang diajarkan oleh guru maka akan membangkitkan semangat kerja keras. Serta melalui komitmen berupa konsekuensi dalam hal akademik maupun ibadah maka akan membentuk sikap tanggung jawab. Dengan melalui indikator visi misi dalam hal sopan santun maka akan mencetak rasa hormat. Dan dalam pemberian nilai sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik maka akan membentuk sikap keadilan. Melalui komitmen moderasi beragama maka akan mencetak jiwa kewarganegaraan. Melalui aturan dan penugasan yang ada akan membentuk sikap disiplin. Dengan kesadaran pada aturan yang ada maka akan tumbuh sikap kepedulian. Melalui aturan yang ada maka akan tumbuh sifat kerajinan. Penanaman nilai yang diberikan adalah dengan penanaman akhlak mulia. Unsur ketauhidan yang

diberikan dengan meyakini Allah dan rajin beribadah. Dalam berfikir rasional yang diberikan adalah dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menuangkan potensinya dan dalam belajar. Dalam memanfaatkan kecerdasan emosional dengan diberi penugasan yang nantinya mampu menyelesaikan masalah. Serta dalam hal keteladanan dan pembiasaan dengan mencontoh dan menjalankan sunnah Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam.

B. Implikasi

Implikasi dari Peran Guru pada pembentukan karakter Islami Di sini tidak lain yakni:

Melalui usaha yang dilakukan peserta didik dalam peningkatan prestasi dan hubungan yang baik dengan teman sejawat merupakan usaha yang dilakukan peserta didik dalam mencapai pribadi yang memiliki sikap etos kerja keras dan rasa hormat yang baik.

Dengan peserta didik dianjurkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi yang ada di MAN 1 Banyumas maka peserta didik akan terlatih dalam kegiatan tersebut dan terbentuklah pada diri peserta didik sifat ketekunan dan kerja keras pada diri peserta didik.

Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat ini peserta didik akan terlatih dalam jiwa sosialnya dengan kegiatan yang ada dalam organisasi madrasah ini. Sehingga akan terbentuk sifat kepedulian pada diri peserta didik

Dalam pembelajaran bagi peserta didik baru diadakan masa ta'aruf dalam mengenal madrasah Aliyah sebagai sekolah menengah atas yang berwawasan Islam oleh bapak dan ibu guru melalui kegiatan pembelajaran, melalui organisasi Islam yang ada di madrasah dan melalui komitmen berupa visi misi dan aturan yang ada di madrasah. Yang nantinya peserta didik akan terbentuk dalam memanfaatkan akal yang rasional.

Melalui rutinitas ini yakni sholat berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah bagi laki-laki, dan kegiatan fiqih keputrian bagi Perempuan akan membekali peserta didik dalam hal Ibadah dalam agama Islam yang

mana jika sudah semakin baik dalam ibadahnya akan semakin kuat dalam menjadikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai tujuan hidup.

C. Saran

Berikut ini adalah saran dari hasil penelitian peran guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

1. Bagi tempat penelitian

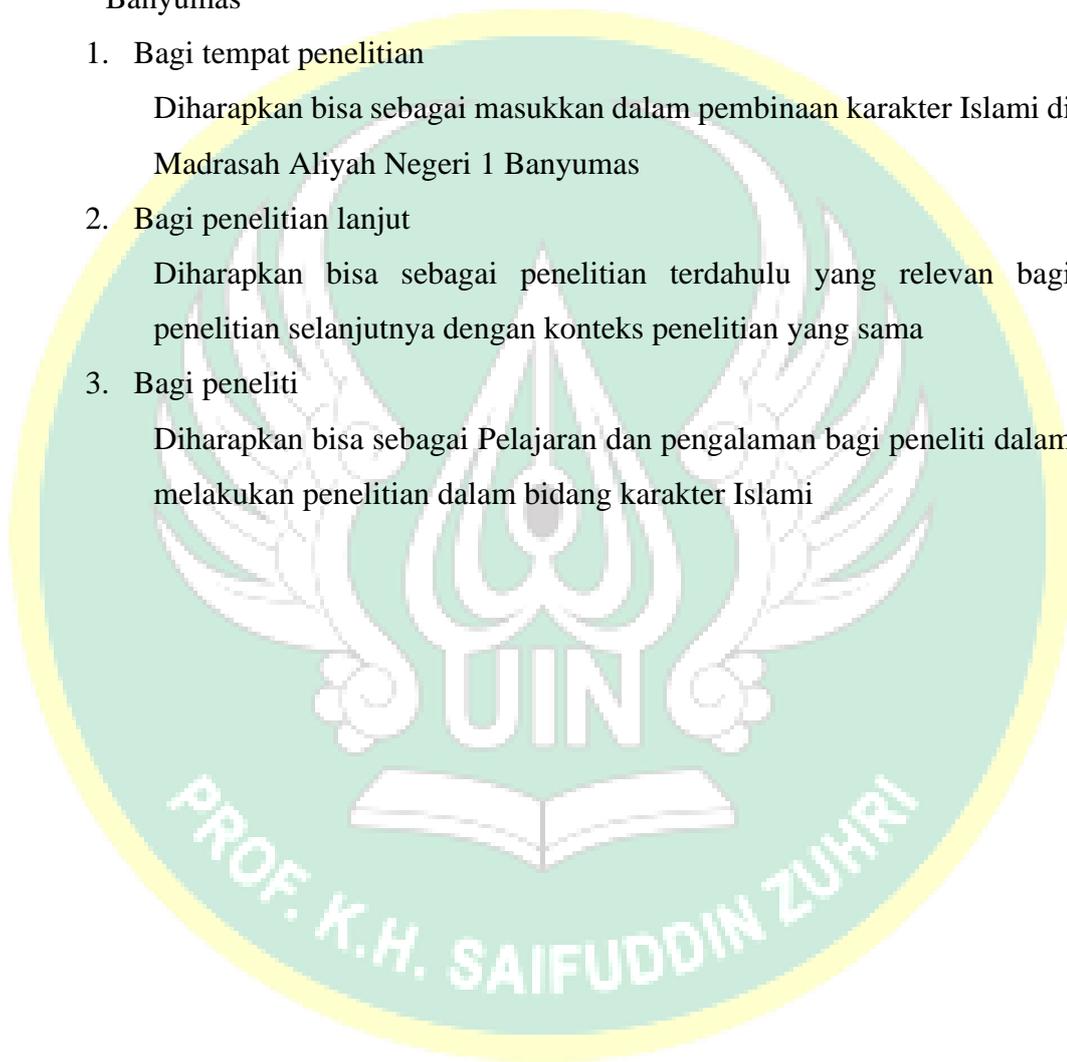
Diharapkan bisa sebagai masukan dalam pembinaan karakter Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

2. Bagi penelitian lanjut

Diharapkan bisa sebagai penelitian terdahulu yang relevan bagi penelitian selanjutnya dengan konteks penelitian yang sama

3. Bagi peneliti

Diharapkan bisa sebagai Pelajaran dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dalam bidang karakter Islami



Daftar Pustaka

- Adiyono et.al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan *Hermeneutika* Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *De_Journal (Dharmas Education Journal)* 4, no.2 (2023).
- Alfalah, Muhandis. et.al, “Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa di SMP Swasta Se-Kota Binjai”, Jayapangus Press: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, no. 3 (2023).
- Ahmad & Aljufri, Sakinah. “Pendidikan Islam Membentuk Nilai dan Karakter Peserta Didik”, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 1 (2019).
- Anissyifa, Hilda. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8, no. 1 (2014).
- Arfandi, Kandiri. “Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa”, *edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Paedagogi Islam* 6, no. 1 (2021).
- Ahmad & Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif”, *Pincis Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies Proceedings* 1, No. 1 (2021).
- Ahmad Syarif & Edy Utomo, “Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karanganyar Pantai Kota Tarakan”, *Jurnal Cakrawala Indonesia* 1, No. 3 (2021).
- Amellyah, Yully et.al. “Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami”, *Infantia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 no. 2 (2023).
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan (Perspektif Islam dan Sains)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, (2019).
- Astriya, Bair Roni Indira, “Implementasi Pendidikan Karakter (*Character Education*) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di PAUD Sekarwangi Wanasaba”, *JEA (Jurnal Edukasi AUD) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin* 8, No. 2 (2022).
- Astuti, Mardiah et.al. “Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda”, *Jurnal Faidatuna*, 4, no. 3 (2023).
- Basuki, Danang Dwi & Febriansyah, Hari. “Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10, no. 2 (2020).
- Buchari, Agustini “Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Iqra* 12, no. 2 (2018).

- Cahyani, Alya & Masyithoh, Siti, “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17, no 1 (2023).
- D. Muh. Akib. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19, no.1 (2021).
- Erikka Rianti & Dea Mustika, “Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik”, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2023).
- Faizah, Nadjematul. “Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, no. 1 (2022).
- Fatmawati, Ira. “Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran”, *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 2 (2017).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Illahi, Nur. “Peranan Guru Professional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Millenial”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*. 21, no.1 (2020).
- Iswan et.al. “Pembentukan Karakter Islami pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (STAFI)”, *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 20, no. 2 (2019).
- Mahfuz, Ahmad. “Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin Di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”, *Al-Falah*, 19, no. 2 (2019).
- Maisyannah. “Urgensi Penanaman Karakter Islami Melalui Pendekatan Altruisme Pada Remaja Awal: Prospek dan Tantangan”, *Jurnal Tarbawi*, 16, no. 2 (2019).
- Miftahul Imi et.al, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Di Sekolah”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19, no. 2 (2021).
- Nahdly, M. As’ad & Amiq Fahman, Ahmad. “Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Darul Hikmah Prasung”, *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 17, no. 2 (2021)
- Indrawati, Prita. et.al., “Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 3 (2022).
- Istiyani, Septi Ananda et.al, “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di MI Tarbiyatul Islam Semarang”, *Prosiding: Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2* (2019).

- Jabri, Umiyati et.al., “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Journal of Education, Psychology and Counseling* 5, no.1 (2023).
- Khaerul Ummah BK, Muh, & Hamna. “Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6, no. 2 (2022).
- Kirom, Askhabul. “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017).
- Lathifiyyah Haris et.al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).
- Lailiyah, Nurul & Badi’ah, Riyadhhotul, “*Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri*”, *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019).
- Mingkid. Anita Sarah Meiske Femmy et.al. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7, (2022).
- Muhaimin, “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTs DDI LAPBO Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” Tesis Makassar: UIN Alauddin, 2014.
- Muhlison. “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)”, *Jurnal Darul Ilmi* 2, no. 2 (2014)
- Musayyidi & Rudi, Anwar. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Urgensi dan Pengaruhnya dalam Implementasi Kurikulum 2013) *Kariman*, 8, no. 2 (2020).
- Mustafa, Setya Printon. *Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2021).
- Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik* (Banyumas: Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021).
- Nurzannah, Siti. “Peran Guru dalam Pembelajaran”, *Alacrity: Journal of Education* 2, no. 3 (2022).
- Puspitasari, Novi et.al, “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik”, *Atta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, no. 1 (2022).
- Puspita Ardila, Yuliana & Aditia Rigiанти, Henry. “Peran Penting dan Tantangan yang Dihadapi oleh Guru Profesional dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas”, *PGSD UNIMED: Jurnal Handayam* 14, no. 1 (2023).

- Ramli, Nurlaeli. Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama (Pare pare: IAIN Pare pare Nusantara Press, 2020).
- Rian Damariswara et.al., “Penyuluhan Pendidikan Karakter Thomas Lickona Di SDN Gayam 3”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar 1, no. 1 (2021).
- Ridlo, Ubaid. Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah 17, No. 33 (2018).
- Setiawan, Agus. “Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)”, Dinamika Ilmu, 14, no. 1 (2014).
- Setya Nugroho, Arya et.al. “Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan”, Jurnal Basicedu 6, no. 5 (2022)
- Sobariah, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung” Tesis Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1, no. 1 (2016).
- Sumiati, “Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (2018)
- Sunarti, Titi. “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD IT Insantama Kota Serang” Tesis Serang: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2016.
- Tri Elitasari, Handara, “Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21”, Jurnal Basicedu, 6, no. 6 (2022).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Akhtim. Pendidikan Karakter (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021).
- Wardi, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang)” Tesis Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Widianti, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro” Tesis. Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2019.

Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no.2 (2018).

Yunita, Yuyun & Mujib, Abdul. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 14, no. 1 (2021).

Zola, Nilma & Mudjiran. “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru”, *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6, no. 2 (2020)

